

**INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA
PANDEMI DI SMP NEGERI 1 SUKODADI LAMONGAN**

SKRIPSI



Oleh:

Naily Tazkiyyah Saputri

NIM. 18110064

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

April, 2022

**INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA
PANDEMI DI SMP NEGERI 1 SUKODADI LAMONGAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)



Oleh:

Naily Tazkiyyah Saputri

NIM. 18110064

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

April, 2021

HALAMAN PERSETUJUAN
INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA
PANDEMI DI SMP NEGERI 1 SUKODADI LAMONGAN

SKRIPSI

Oleh :

Naily Tazkiyyah Saputri

NIM.18110064

Telah Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

NIP. 19561231 198303 1 032

Mengetahui,

Ketua Progam Studi Pendidikan Agama Islam



NIP. 19750105 2000501 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

**INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI DI SMP NEGERI 1
SUKODADI LAMONGAN**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Naily Tazkiyyah Saputri (18110064)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 April 2022 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Yuanda Kusuma, M.Ag
NIP. 19791024 201503 1 002

Sekretaris Sidang

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 19561231 198303 1 032

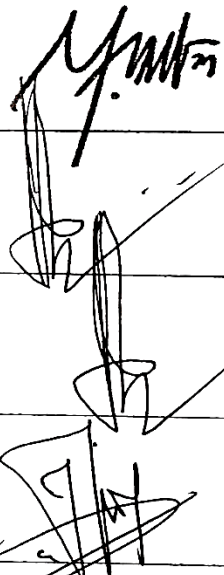
Pembimbing

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 19561231 198303 1 032

Penguji Utama

Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A
NIP. 19670315 200003 1 002

Tanda Tangan



Mengesahkan,

Dekan RANIAJas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19560403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamîn

Maha besar Allah, sembah sujud yang terdalam hamba haturkan atas limpahan rahmat dan karunia, segenap rasa syukur kupersembahkan bagi sang penguasa alam seisinya, dengan limpahan kasih sayang dan ridhoNya yang menghampar melebihi luasnya angkasa raya. Sepercik keberhasilan ini yang Engkau berikan kepada hambamu Ya Robb.

Dengan segenap kasih sayang dan diiringi do'a dengan tulus kupersembahkan skripsi ini kepada :

Kedua orangtua, Abah (Sutrisno Hadi Saputro, SH) dan Ibu (Niswatin, S.Pd)

Segala cinta, pengorbanan, jerih payah, dukungan, doa-doa yang tiada henti dilangitkan dan segala hal yang tak mungkin dapat terbalas, petuah dan nasehatmu yang senantiasa mengiringi langkahku menuju kesuksesan dan hari depan yang lebih cerah. Dengan kerendahan hati, bersama ridhoMu Ya Allah saya ucapkan terimakasih kepada kedua orangtuaku penyemangat jiwaku. Semoga asaku kelak dapat membahagiakan kalian hingga akhir hayat. Tak lupa juga untuk keluarga besarku, terimakasih untuk segala bentuk dukungan kalian.

Saudara kandung perempuanku, Adik (Bunayya Vi'aunillah)

Senantiasa mendoakan dan turut membantu dalam menyelesaikan karya ini. Semoga karya yang sederhana ini, mungkin menjadi penyemangatmu saat mengejar gelar guru besar kelak.

Segenap Dosen, Guru, dan Ustadz-Ustadzah

Atas antusias dalam membimbing dan mengajar, saya ucapkan ribuan terimakasih kepada beliau atas seluas-luasnya ilmu yang dengan ikhlas diberikan kepada saya.

Sahabat-Sahabatku

Semoga senantiasa terjalin silaturahmi dengan baik. Dengan adanya kalian yang menemani saya dalam menempuh pendidikan Si ini terimakasih saya ucapkan kepada sahabat seperjuangan khususnya (Umi Zahrotus dan Nanda Elliska) terimakasih sudah berkontribusi banyak hal hingga dapat menyelesaikan skripsi ini, seluruh teman PAI angkatan 2018 khususnya ICP Arabic terimakasih telah kebersamai pahit manisnya perkuliahan selama 7 semester ini, dan teman-teman seperjuangan angkatan 2018 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, terimakasih untuk seluruh pengalaman dan pelajaran berharga dalam hidup.

Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, and for just being me at all times.

MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا

شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“Diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu tidak menyenangkan bagimu. Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”¹

(QS. Al-Baqarah [2] : 216)

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm.34

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Naily Tazkiyyah Saputri Lamongan, 20 Maret 2022

Lamp. : 4 eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Naily Tazkiyyah Saputri

NIM : 18110064

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran

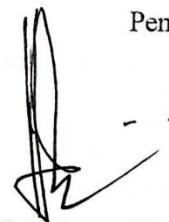
Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi di SMP Negeri 1

Sukodadi Lamongan

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

NIP. 19561231 198303 1 032

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat tulisan yang pernah diterbitkan kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan. Surat ini dibuat untuk melengkapi berkas persyaratan sidang skripsi apabila dibutuhkan setelah pandemi.

Lamongan, 20 Maret 2022

Hormat Saya



Nailiy Tazkiyyah Saputri

NIM. 18110064

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbilâlamîna*. Segenap rasa syukur yang tak akan pernah ada habisnya penulis panjatkan kehadirat ilahi rabbi, atas limpahan rahmat dan ridhoNya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi di SMP Negeri 1 Sukodadi Lamongan**” dengan lancar dan di waktu yang tepat. Shalawat serta salam peneliti haturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, sang revolusioner dan suri tauladan umat manusia yang dinantikan syafaatnya di hari kiamat kelak.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti mengucapkan terimakasih atas bantuan, dorongan, dan doa dari berbagai pihak kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd, selaku dosen pembimbing peneliti, atas segala bimbingan, arahan, dan bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah berkenan mengamalkan ilmunya dengan ikhlas, semoga Allah melimpahkan rahmantNya dan keberkahan ilmunya.
6. Ibu Dra. Nur Nadhiroh, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sukodadi yang telah berkenan untuk memberikan izin tempat penelitian.

7. Ibu Nurdiyati Lailiyah, M.Pd dan Bapak Abdulloh Zubaidi, S.Pd selaku guru SMP Negeri 1 Sukodadi yang telah berkenan untuk dijadikan narasumber penelitian.
8. Seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terlalu sederhana dan masih jauh dari kesempurnaan. Banyak kesalahan, kelalaian, keteledoran yang tertulis dalam skripsi ini. Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan peneliti pada khususnya.

Lamongan, 3 April 2022

penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin ini sesuai pedoman transliterasi dari keputusan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158 tahun 1987 dan no.0543 b/U/1987 yang dipaparkan di bawah ini :

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Z	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = **aw**

أَيَّ = **ay**

إِي = **î**

أُو = **û**

DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1 Nilai-nilai dan definisi pendidikan karakter 12
2. Tabel 2.2 Kajian Penelitian yang Relevan..... 50

DAFTAR GAMBAR

- 1. Gambar 4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....90**
- 2. Gambar 4.2 Data Peserta Didik.....90**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian di SMP Negeri 1 Sukodadi

Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian dari SMP Negeri 1 Sukodadi

Lampiran 3 Bukti Konsultasi

Lampiran 4 Sertifikat Plagiasi

Lampiran 5 Transkrip Wawancara

Lampiran 6 Transkrip observasi

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 8 Data Sekolah

Lampiran 9 Biodata Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	viii
SURAT PERNYATAAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
مستخلص البحث.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Fokus dan Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Pendidikan Karakter	8
a. Definisi Pendidikan Karakter.....	8
b. Tujuan Pendidikan Karakter	11
c. Nilai-Nilai dalam Pendidikan Karakter	12
2. Internalisasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI.....	15
a. Definisi Internalisasi Pendidikan Karakter	15

b.	Definisi Pembelajaran PAI	15
c.	Peran Guru PAI.....	18
d.	Model Pendidikan Karakter	20
e.	Metode Internalisasi Pendidikan Karakter.....	41
f.	Tahap-Tahap Internalisasi Pendidikan Karakter.....	41
3.	Pembelajaran pada Masa Pandemi	43
4.	Faktor dalam internalisasi pendidikan karakter di Sekolah	45
a.	Faktor Penghambat Pendidikan Karakter di Sekolah.....	45
b.	Faktor Pendukung Pendidikan Karakter di Sekolah.....	47
B.	Kajian Penelitian Yang Relevan	48
BAB III METODE PENELITIAN		56
A.	Jenis Penelitian	56
B.	Setting Penelitian.....	58
C.	Unit Analisis.....	58
D.	Sumber Data	59
E.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	60
F.	Keabsahan Data	62
G.	Analisis Data	63
BAB IV HASIL PENELITIAN.....		66
A.	Objek penelitian	66
1.	Letak Geografis Sekolah.....	66
2.	Sejarah Singkat.....	66
3.	Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	67
4.	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	69
5.	Data Peserta Didik.....	70
B.	Deskripsi Hasil Penelitian	70
1.	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Ditanamkan Melalui Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sukodadi	70
2.	Proses Guru PAI Dalam Menginternalisasikan Pendidikan Karakter di SMPN 1 Sukodadi	74
a.	Model Pembelajaran PAI.....	74

b. Metode Pembelajaran PAI.....	75
c. Tahap-Tahap Dalam menginternalisasikan Pendidikan Karakter Di SMP Negeri 1 Sukodadi.....	77
d. Hasil Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 1 Sukodadi.....	77
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menginternalisasikan Pendidikan Karakter Di SMP Negeri 1 Sukodadi Lamongan	79
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	84
A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Ditanamkan Melalui Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sukodadi.....	84
B. Proses Guru PAI Dalam Menginternalisasikan Pendidikan Karakter Di SMP Negeri 1 Sukodadi Lamongan.....	86
1. Model Pembelajaran PAI	86
2. Metode Pembelajaran PAI.....	88
3. Tahapan Dalam menginternalisasikan Pendidikan Karakter.....	89
4. Hasil Internalisasi Pendidikan Karakter	90
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menginternalisasikan Pendidikan Karakter Di SMP Negeri 1 Sukodadi Lamongan	91
D. Keterbatasan Penelitian	95
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN	96
A. Simpulan	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN- LAMPIRAN	102

ABSTRAK

Saputri, Naily Tazkiyyah. 2022. *Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Di SMP Negeri 1 Sukodadi Lamongan*. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Masa Pandemi

Degradasi moral atau karakter menjadi sorotan utama dalam pendidikan. Pendidikan tidak hanya berbagi ilmu saja tetapi juga perlu berbagi nilai-nilai karakter. Sekolah merupakan lingkungan utama dalam mengaktualkan pendidikan karakter. Fenomena yang beredar merosotnya nilai karakter pada masa pandemi, oleh karenanya salah satu langkah untuk mengaktualisasikan pendidikan karakter yaitu dengan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mengetahui nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan melalui pembelajaran PAI di SMPN 1 Sukodadi 2) Menganalisis proses guru PAI dalam internalisasi pendidikan karakter di SMPN 1 Sukodadi 3) Mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam internalisasi pendidikan karakter di SMPN 1 Sukodadi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan jenis penelitian *field research* yaitu peneliti hadir langsung ke lokasi di SMP Negeri 1 Sukodadi Lamongan. Analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam menguji keabsahan data digunakan teknik triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Nilai-nilai pendidikan karakter yang di internalisasikan dengan melalui pembelajaran PAI, antara lain: nilai religius, kejujuran, toleransi, disiplin, mandiri, cinta tanah air dan nilai tanggung jawab. 2) proses guru PAI dalam menginternalisasi pendidikan karakter yaitu dengan model pembelajaran tadzkirah diantaranya keteladanan; arahan; pembiasaan; menumbuhkan kecintaan terhadap agama Islam; mengambil hikmah. Metode pembelajaran PAI yang digunakan yaitu melalui kegiatan di luar mata pelajaran; melalui metode keteladanan; melalui nasehat dan memberi perhatian. 3) Faktor pendukung dalam pendidikan karakter yaitu peserta didik; lingkungan keluarga; lingkungan sekolah yang meliputi fasilitas sekolah dan juga teman sebaya di sekolah. Faktor yang menghambat dalam internalisasi pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Sukodadi yaitu peserta didik; teknologi; masa pandemi.

ABSTRACT

Saputri, Naili Tazkiyyah. 2022. Internalization of Character Education Through Islamic Religious Education Learning During the Pandemic Period at SMP Negeri 1 Sukodadi Lamongan. Islamic education study program. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor : Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

Keywords: Character Education, Islamic Education Learning, Pandemic Period

Moral or character degradation is the main focus in education. Education does not only share knowledge but also needs to share character values. School is the main environment in actualizing character education. The circulating phenomenon of declining character values during the pandemic, therefore one of the steps to actualize character education is through learning Islamic Religious Education (PAI).

The aims of this research are 1) Knowing the character values that are internalized through PAI learning at SMPN 1 Sukodadi 2) Analyze the process of PAI teachers in internalizing character education at SMPN 1 Sukodadi 3) Knowing the inhibiting and supporting factors in the internalization of character education at SMPN 1 Sukodadi.

This study uses a qualitative-descriptive method with the type of field research, where the researcher comes directly to the research location which is located at SMP Negeri 1 Sukodadi Lamongan. Data analysis consisting of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. In testing the validity of the data used data triangulation techniques.

The results of the study show that: 1) The values of character education that are internalized through PAI learning at SMP Negeri 1 Sukodadi, include: religious values, honesty, tolerance, discipline, independence, love for the homeland and the value of responsibility. 2) the process of PAI teachers in internalizing character education, namely through the tadzkirah learning model examples of students; giving directions; repetition; foster a love for the religion of Islam; take lessons. The PAI learning method used in internalizing character education is through activities outside the subject; through the exemplary method; through advice and attention. 3) Supporting factors in character education are students; family environment; school environment which includes school facilities and also peers at school. The inhibiting factors in the internalization of character education in SMP Negeri 1 Sukodadi are students; technology; pandemic period.

مستخلص البحث

سابوتري ، نيلي تركية. 2022. استيعاب تعليم الشخصية من خلال تعلم التربية الإسلامية خلال فترة الوباء في مدرسة المتوسطة الحكومية واحد سوكونادي لامونجان. قسم التربية الإسلامية. كلية التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف : أ. د. ح بحر الدين, الماجستير.

الكلمات المفتاحية: تعليم الشخصية، التعليم التربية الإسلامية، فترة الوباء

التدهور الأخلاقي أو الشخصي هو التركيز الرئيسي في التعليم. لا يقتصر التعليم على مشاركة المعرفة فحسب ، بل يحتاج أيضًا إلى مشاركة قيم الشخصية. المدرسة هي البيئة الرئيسية في تحقيق تعليم الشخصية. الظاهرة المتداولة المتمثلة في تدهور قيم الشخصية أثناء الوباء ، وبالتالي فإن إحدى خطوات تحقيق تعليم الشخصية هي من خلال تعلم التربية الإسلامية .

الأهداف هذا البحث هي (1) معرفة قيم الشخصية التي يتم استيعابها من خلال تعلم التربية الإسلامية في مدرسة المتوسطة الحكومية واحد سوكونادي لامونجان ، (2) تحليل عملية معلمي التربية الإسلامية في استيعاب تعليم الشخصية في مدرسة المتوسطة الحكومية واحد سوكونادي لامونجان، (3) معرفة العوامل المثبطة والداعمة في استيعاب تعليم الشخصية في مدرسة المتوسطة الحكومية واحد سوكونادي لامونجان.

في هذا البحث، استخدم هذه الباحث منهج وصفية نوعية مع نوع البحث الميداني ، حيث يأتي الباحث مباشرة إلى موقع البحث الموجود في مدرسة المتوسطة الحكومية واحد سوكونادي لامونجان. استخدم تحليل البيانات الذي يتكون من جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. في اختبار صحة البيانات المستخدمة تقنيات تليلث البيانات.

تظهر نتائج الدراسة ما يلي: (1) قيم تربية الشخصية التي يتم استيعابها من خلال تعلم التربية الإسلامية في مدرسة المتوسطة الحكومية واحد سوكونادي لامونجان ، تشمل: القيم الدينية ، والصدق ، والتسامح ، والانضباط ، والاستقلال ، وحب الوطن وقيمة المسؤولية. (2) عملية معلمي التربية الإسلامية في استيعاب تعليم الشخصية ، أي من خلال نموذج التعلم تذكرة بما في ذلك إعطاء أمثلة من الطلاب ؛ التوجيهات ؛ التعود والتكرار ؛ تعزيز حب دين الإسلام ؛ أخذ دروس من المواد التعليمية الدينية الإسلامية. طريقة التعلم التربية الإسلامية المستخدمة في استيعاب تعليم الشخصية هي من خلال أنشطة خارج الموضوع ؛ من خلال المثالية ؛ النصيحة والاهتمام. (3) العوامل الداعمة في تعليم الشخصية هم الطلاب ؛ البيئة الأسرية؛ البيئة المدرسية التي تشمل المرافق المدرسية وكذلك أقرانهم في المدرسة. العوامل المثبطة في استيعاب تعليم الشخصية في مدرسة المتوسطة الحكومية واحد سوكونادي لامونجان هم الطلاب ؛ تقنية؛ فترة الوباء.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan tidak hanya berbagi ilmu saja, akan tetapi juga perlu berbagi nilai-nilai karakter. Pembelajaran PAI menjadi peran penting dalam membangun karakter peserta didik menjadi lebih baik. Sehingga pembentukan karakter peserta didik menjadi tantangan yang besar bagi para guru khususnya pengampu mata pelajaran PAI dalam menginternalisasikan pendidikan karakter khususnya di masa pandemi saat ini. Pada masa awal pandemi pembelajaran dilaksanakan di rumah masing-masing secara jarak jauh atau online kemudian dilakukan secara *hybrid* dan dilanjutkan dengan tatap muka, seperti yang dilakukan pada beberapa sekolah di Indonesia.

Dari berita yang beredar baik dari media sosial ataupun surat kabar lainnya, menyatakan bahwa kenakalan remaja di masa pandemi semakin meningkat. Berdasarkan data yang tertera dalam Badan Pusat Statistik (BPS) dijumpai adanya eskalasi kasus kenakalan remaja pada setiap tahunnya. Dimulai pada tahun 2013 mencapai 6325 kasus, pada tahun 2016 mencapai 859,97 kasus, selanjutnya di tahun 2017 mencapai 9523,97 kasus, tahun 2019 mencapai 11685,9 kasus dan pada tahun 2020 naik hingga meraih 12944,47 kasus.² Kenakalan tersebut diantaranya : kasus pencurian,

² Rahmi Pramulia, dan Yoneta Octaviani, *Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kenakalan Remaja Pada Siswa-Siswa MAN 2 Model Kota Pekanbaru tahun 2018*, Journal of midwifery Science (JOMIS), Vol.3 No. 2, Juli 2019, hlm.85

kasus pembunuhan, pergaulan bebas, dan narkoba. Hal ini tersebut terjadi salah satunya karena pembelajaran dilakukan secara jarak jauh atau daring sehingga terjadi kurangnya pengawasan guru kepada siswa. Siswa merasa bebas melakukan perbuatan tanpa mengetahui baik atau buruknya yang dilakukan.

Pendidikan merupakan suatu jalan yang terencana dalam aktivitas pembelajaran serta pembimbingan bagi peserta didik agar mengalami peningkatan dalam berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggungjawab, kreatif, intelek, sehat, dan berakhlak.³

Tingkat keberhasilan suatu bangsa tidak cukup jika ditentukan dari seberapa melimpah sumber daya alamnya saja, akan tetapi tingkat keberhasilan suatu bangsa sangat ditentukan berdasarkan bagaimana kualitas sumber daya manusianya. Terlebih ada pula yang menyatakan bahwasanya bangsa yang besar dapat diamati dari kualitas atau karakter dari bangsa itu sendiri.⁴ Sebagaimana yang dikatakan oleh Mariatmadja bahwa pendidikan karakter itu sebagai ruh dalam memanusiaikan manusia.⁵

Menurut sejarah istilah pendidikan karakter ini telah muncul ada sejak lampau. Dalam sejarah Islam, sekitar abad ke 14 Muhammad, Saw. Utusan dan nabi terakhir menegaskan bahwasanya misi utama dalam mendidik manusia adalah menyempurnakan akhlak dan berupaya dalam

³ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta : Amzah, 2015) hlm. 3

⁴ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 2

⁵ *Ibid*, hlm.30

pembentukan karakter yang baik (*good character*). Dalam pelopor pendidikan barat yang bernama Socrates, mengatakan bahwasanya tujuan yang secara fundamental dari pendidikan adalah untuk memanifestasikan individu menjadi *good and smart*.⁶

Pendidikan karakter merupakan upaya transformatif pengetahuan dan nilai dari nilai-nilai luhur yang bersumber dari agama, budaya, dan kebangsaan. Oleh karena itu, jaringan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dikatakan sebagai *circle of instruction*, yang berarti pendidikan karakter mempunyai gambaran yang jelas dalam desain pembelajarannya, baik itu dari segi materi, proses hingga penilaian.

Mengutip pengertian pembelajaran PAI dari Muhaimin bahwa pembelajaran PAI merupakan upaya untuk membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus terhadap Islam secara mendalam sebagai pengetahuan.⁷ Mempelajari PAI dengan pengetahuan yang mendalam, dapat mengakibatkan terjadinya perubahan terhadap peserta didik baik itu dalam ranah kognitif, psikomotorik ataupun afektif. Sehingga dengan hal tersebut dinilai mampu dalam menginternalisasi perilaku siswa dari yang kurang baik menjadi baik.

⁶*Ibid*, hlm.30

⁷ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2005) hlm.77-78

Pada akhirnya, peneliti mencoba meneliti dan mengkaji lebih lanjut bagaimana guru PAI di SMPN 1 Sukodadi dalam menginternalisasikan pendidikan karakter di Masa Pandemi. Sebagai upaya peneliti mengadakan penelitian tentang **“Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi di SMP Negeri 1 Sukodadi**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah, sebagai berikut :

1. Peserta didik yang masih kurang dalam menginternalisasikan pendidikan karakter
2. Pembelajaran daring yang kemudian berganti luring, menjadi tantangan besar bagi guru khususnya guru pengampu mata pelajaran PAI.
3. Kenakalan remaja meningkat khususnya di masa pandemi.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut maka peneliti merumuskan fokus penelitian meliputi poin-poin berikut :

1. Apa saja nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan dengan melalui pembelajaran PAI di SMPN 1 Sukodadi?
2. Bagaimana proses guru PAI dalam menginternalisasi pendidikan karakter di SMPN 1 Sukodadi pada masa pandemi?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam internalisasi pendidikan karakter di SMPN 1 Sukodadi pada masa pandemi?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan melalui pembelajaran PAI di SMPN 1 Sukodadi.
2. Menganalisis proses guru PAI dalam menginternalisasi pendidikan karakter di SMPN 1 Sukodadi
3. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam internalisasi pendidikan karakter di SMPN 1 Sukodadi.

E. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Mendapatkan data dan fakta yang valid, akurat dan sahih terhadap internalisasi pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI pada masa Pandemi di SMPN 1 Sukodadi, sehingga penelitian ini dapat menjawab berbagai persoalan dan permasalahan pendidikan secara komprehensif dan holistik.
- b. Memberikan kontribusi teoritis bagi seluruh pemikiran intelektual dalam dunia pendidikan Islam, sehingga memberikan gambaran ide bagi para pemikir pemula.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang internalisasi pendidikan karakter.

- b. Bagi peneliti, sebagai bahan latihan dalam penulisan ilmiah sekaligus memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan dalam internalisasi pendidikan karakter. Dengan adanya penelitian ini diharapkan juga peneliti mampu menerapkan pengetahuan dan wawasan yang telah diteliti kepada lingkungan peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Definisi Pendidikan Karakter

Istilah pendidikan tidak asing di telinga kita, banyak ilmuwan, tokoh, maupun pelajar yang mengutip kata pendidikan. Istilah pendidikan berasal dari dua kata latin yaitu *educare* yang berarti “merawat, melengkapi dengan gizi agar sehat dan kuat” dan *educere* yang berarti membimbing.

Menurut Lavangeveld pendidikan adalah suatu upaya pertolongan secara sadar dan sengaja kepada peserta didik untuk menuju kearah kedewasaan sehingga dapat berdiri sendiri dan bertanggungjawab atas segala perbuatan yang telah ia lakukan.⁸ Dapat disimpulkan bahwa pendidikan menurut Lavangeveld merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk membantu peserta didik menuju kedewasaan.

Sedangkan makna karakter secara berasal dari Bahasa latin “*Kharakter*”, “*Kharasein*”, “*Kharax*”. Dalam Bahasa Inggris Karakter yang berarti character, sedangkan dalam Bahasa Yunani

⁸ Asrul Daulay, *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Medan: Perdana Publishing, 2012) hlm. 12

charassein, yang memiliki makna membuat tajam, membuat dalam. Karakter juga bisa diartikan sebagai tabiat, watak, dan sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan antara orang satu dengan yang lainnya.⁹

Menurut *Character Education Partnership* (CEP) karakter sebagai pemahaman, kepedulian, dan tindakan berdasarkan nilai-nilai etika, seperti rasa hormat, rasa tanggungjawab, kejujuran, keadilan dan kepedulian. Sehingga ketika ingin membuat penilaian yang baik maka yang harus dilakukan adalah dengan membuat karakter yang baik.¹⁰

Dari pengertian tersebut bisa disimpulkan bahwasanya karakter merupakan perilaku atau watak yang menjadi ciri khas seseorang yang berasal dari proses penerapan syariah dengan keimanan yang kuat. Dengan demikian pendidikan karakter merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sadar dalam membentuk watak atau ciri khas peserta didik menjadi pribadi yang baik dengan landasan iman yang kuat.

Philips juga berpendapat bahwasanya “*if there is rightness in the heart, there will be beauty in the character; if there is beauty in the character, there will be harmony in the home, there will be order*

⁹ *Ibid*, hlm.11

¹⁰ Tiffany Gray, *Character Education in School*, Vol.7 No.21 College of DuPage 2010, hlm.56

in the nation; if there is order in the nation, there will be peace in the world".¹¹ Dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan karakter tidak cukup jika hanya di sekolah saja, melainkan perlu melibatkan semua pihak; baik itu pihak sekolah, rumah tangga dan keluarga, dan juga masyarakat.

Islam menganggap bahwasanya karakter atau akhlak merupakan hal utama yang perlu diperhatikan. Kesholehan pribadi umat Islam ditentukan seberapa penghayatan dan penginternalisasian spiritualitas dan moralitas.¹²

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang berbasis karakter. Hal tersebut bisa diketahui dari nilai-nilai karakter diadopsi dari pendidikan agama. Bahwasanya pendidikan karakter dan agama memiliki tujuan yang sama yaitu mewujudkan pembentukan dan peningkatan kemampuan spiritual siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah dan berakhlak yang baik. Akhlak yang baik tersebut meliputi : etika (baik-buruk, hak-kewajiban), budi pekerti (tingkah laku), moral (baik-buruk menurut social masyarakat).

¹¹ Hendarman, *Pendidikan Karakter Era Milenial*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2019), hlm.19

¹² Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014) hlm. 21

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut Socrates tujuan yang paling mendasar dari sebuah pendidikan adalah untuk membentuk peserta didik yang *good* dan *smart*.¹³ Dengan demikian jika pendidikan hanya menjadikan peserta didik menjadi pintar atau *smart* itu masih belum cukup dikatakan pendidikan. keduanya harus seimbang antara pengetahuan dan karakter yang baik.

Selain itu menurut fuad hasan, seorang pakar Indonesia menyatakan bahwasanya pendidikan bermuara pada pengalihan nilai-nilai budaya dan norma-norma sosial.¹⁴ Pendidikan karakter dalam Islam juga bertujuan untuk membentuk manusia sebagai insan kamil. Insan kamil menurut Ahmadi memiliki ciri khas yaitu : manusia seimbang yang memiliki keterpaduan dua dimensi kepribadian dan manusia seimbang yang memiliki keseimbangan dalam kualitas pikir, dzikir, dan amal soleh.¹⁵

Sehingga tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk peserta didik menjadi manusia yang sempurna, yang memiliki

¹³ *Ibid*, hlm.30

¹⁴ *Ibid*, hlm.30

¹⁵ *Ibid*, hlm.29

keterpaduan antara dua dimensi kepribadian dan memiliki keseimbangan dalam berpikir, dzikir dan berbuat kebaikan.

c. Nilai-Nilai dalam Pendidikan Karakter

Dalam pendidikan karakter tentunya juga harus mengetahui dan menerapkan apa saja nilai-nilai karakter mulia dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2013), terdapat 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter, diantaranya ada pada tabel berikut:¹⁶

Tabel 2.1 Nilai-nilai dan definisi pendidikan karakter

No	Nilai-Nilai	Definisi
1	Religius	Perilaku yang tunduk patuh dengan ajaran agama yang dianutnya, memiliki sikap toleransi dan senantiasa hidup terhadap umat agama lain.
2	Jujur	Bentuk perilaku yang senantiasa mengatakan sesuatu dengan sebenarnya, dan juga menjadikan dirinya agar selalu dapat dipercaya oleh orang lain.

¹⁶ Mardiah Baginda, *Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar Dan Menengah*, Jurnal Ilmiah Iqra', Vol.10 2016, hlm.8

3	Toleransi	Menghargai perbedaan yang ada pada orang lain baik itu berupa agama, ras, suku, perlakuan, pendapat dan lainnya.
4	Disiplin	Taat dengan aturan yang telah ditetapkan
5	Kerja keras	Melakukan sesuatu dengan bersungguh-sungguh.
6	Kreatif	Memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baik.
7	Mandiri	Mampu berdiri sendiri dan tidak tergantung pada orang lain.
8	Demokratis	Cara berfikir dan bertindak yang menilai bahwa hak dan kewajiban orang lain itu sama.
9	Rasa ingin tahu	Perilaku yang memiliki upaya untuk senantiasa ingin mengetahui sesuatu secara mendalam dari yang dipelajarinya.
10	Semangat kebangsaan	Memiliki sikap yang mendahulukan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi.
11	Cinta Tanah Air	Cara berfikir dan bertindak dengan menunjukkan kesetiaan yang tinggi terhadap bangsa, budaya, dan bangsa

12	Menghargai prestasi	Bentuk perilaku yang menghargai usaha orang lain dalam mendapatkan prestasi.
13	Bersahabat/komunikatif	Perilaku yang ramah, mudah bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Memilik sikap atau perilaku yang tidak menimbulkan pertengkaran dan permusuhan.
15	Gemar membaca	Produktif dalam memanfaatkan waktu luang dengan membaca
16	Peduli lingkungan	Menjaga lingkungan dan memelihara dengan baik.
17	Peduli sosial	Sikap atau tindakan yang peka terhadap orang lain, dan gemar membantu ketika orang lain mengalami kesusahan.
18	Tanggung jawab	Melaksanakan tugas secara bersungguh-sungguh serta berani menanggung konsekuensi dari tindakan, perkataan, ataupun perilaku.

2. Internalisasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI

a. Definisi Internalisasi Pendidikan Karakter

Integritas sebuah nilai, ajaran, norma, dan peraturan tidak akan berimbas kepada hal baik bila tidak diikuti sertakan internalisasi. Internalisasi memiliki makna penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui bentukan, bimbingan dan lainnya.¹⁷

Menurut Chaplin, seorang tokoh dalam psikologi modern berpendapat bahwa menurutnya internalisasi adalah kombinasi atau penggabungan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya didalam karakter. Hal ini sependapat dengan freud bahwa superego atau aspek moral kepribadian berasal dari internalisasi sikap-sikap parental (orang tua).¹⁸ Dari pendapat tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa internalisasi merupakan penerapan dengan nilai penghayatan yang dalam dari diri seseorang dengan bimbingan dan binaan.

b. Definisi Pembelajaran PAI

Istilah pembelajaran dari segi etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu *instruction* yang berarti “upaya pendidik untuk

¹⁷ Pusat Bahasa, *Kamus Besar...* hlm.336

¹⁸ James P.Chaplin, *Kmus Lengkap Psikologi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1993), hlm.256

membelajari peserta didik dengan melakukan upaya-upaya pembelajaran (strategi, metode, model) yang dapat mencapai tujuan yang diharapkan”.¹⁹

Beberapa tokoh berpendapat mengenai pengertian dari pembelajaran, diantaranya :

- 1) Syaiful Sagala berpendapat bahwa pembelajaran adalah memandu peserta didik dengan menggunakan asas-asas pendidikan maupun teori belajar yang menjadi penetapan utama dalam terlaksananya keberhasilan pendidikan.²⁰
- 2) Corey berpendapat bahwa pembelajaran merupakan suatu proses secara sengaja dimana lingkungan seseorang dikelola untuk patuh dalam suatu kondisi atau menghasilkan respon tertentu.²¹
- 3) Oemar Hamalik berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia, materiil fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang

¹⁹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.270

²⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam, Kajian Toeritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014) hlm.116

²¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Malik, 2012) hlm.338

saling berpengaruh dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.²²

Dari pengertian para tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dilakukan dengan menggunakan asas dan teori pendidikan yang terdiri dari unsur manusia dengan saling berpengaruh satu sama lain demi mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Banyak mata pelajaran yang diajarkan dalam berbagai bidang jenjang pendidikan salah satunya yaitu Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan dengan cara toleransi terhadap umat beragama lain demi mewujudkan persatuan nasional.²³

Apabila peserta didik berhasil mencapai tujuan dari pendidikan agama Islam maka akan ia akan menampilkan sosok pribadi yang memiliki keimanan, komitmen, ritual, dan sosial pada tingkat yang diharapkan. Menerima tanpa ada rasa keraguan

²² *Ibid*, hlm.339

²³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012) hlm.76

mengenai kebenaran ajaran Islam, siap melakukan perbuatan yang positif dan baik sebagaimana yang diajarkan dalam Islam.²⁴

Dengan adanya pembelajaran PAI di sekolah maka diharapkan mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islam dan mengamalkan dalam kehidupan secara dinamis dan fleksibel dalam batas yang ditetapkan oleh Allah dalam Al-Qur'an.

c. Peran Guru PAI

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia makna peran merupakan suatu perangkat dalam tingkah laku yang dipegang oleh seseorang yang mempunyai kedudukan di Masyarakat. Sehingga erat kaitanya dalam hal ini yaitu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mana memiliki peran dalam mendedikasi dan mampu berupaya untuk membina karakter peserta didik di sekolah. Dalam Q.S Ali Imran ayat 104 yang menyatakan bahwa tugas dari seorang guru yaitu mencetak sekaligus membina peserta didik untuk memiliki karakter yang islami serta menangkal dari perilaku yang buruk.²⁵ Sebagaimana bunyinya Q.S Ali Imran Ayat 104 :

²⁴ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Refika Aditama, 2009), hlm.7

²⁵ Zida Haniyah dan Nurul Indana, *Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di Smpn 03 Jombang*, Jurnal Studi Kemahasiswaan : Irsyaduna, Vol. 1, No. 1, April 2021, hlm.79.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ

وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ - ١٠٤

Artinya : “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”²⁶

Menurut Rusman seorang guru memiliki tugas sebagai berikut :

- 1) Membina pendidikan kepada para peserta didik. Dalam tugas ini guru harus bersungguh-sungguh agar peserta didik mampu dalam melangsungkan dan mengelaborasi nilai-nilai hidup.
- 2) Menyampaikan pengajaran peserta didik. Oleh karenanya, guru diharuskan untuk berkompeten dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Menjadi pelatih bagi peserta didik. Sehingga perlu untuk memiliki kapabilitas yang tinggi dan mampu mengimplementasikan.²⁷

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm.63

²⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 74.

Selain itu dalam pendidikan Islam, peran utama seorang guru adalah sebagai berikut :

- 1) Tugas pensucian, guru sepatutnya mengelaborasi dan mensucikan jiwa peserta didik untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan menjauhkan keburukan dan menjaganya agar tetap berada pada fitrahnya.
- 2) Tugas pengajaran, guru sepatutnya mengutarakan berbagai pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik untuk diaplikasikan ke dalam perilaku dan kehidupannya.²⁸

Dari beberapa peran sebagai guru PAI diatas, dapat disimpulkan bahwasanya konsep pendidikan Islam menyorong pendidik atau guru sebagai seorang yang berkompeten dalam bidang ilmu keahliannya, kemudian diajarkan kepada peserta didiknya dengan sungguh-sungguh dalam menjaga tingkah lakunya dan berakhlak mulia.

d. Model Pendidikan Karakter

Model pembelajaran dalam menginternalisasikan pendidikan karakter diantaranya :

²⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm. 75

1) Model Tadzkirah

Model tadzkirah ini secara etimologi berasal dari Bahasa arab yaitu dzakkara' yang berarti ingat. Sedangkan Tadzkira' secara etimologi berarti peringatan. Kata tadzkirah ini banyak dijumpai dalam Al-Qur'an, diantaranya :

- Q.S Thaha : 2-3

مَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَى ۖ إِلَّا تَذِكْرًا لِّمَن يَخْشَى

Artinya : “Kami tidak menurunkan Al Quran ini kepadamu agar kamu menjadi susah; Tetapi sebagai peringatan bagi orang yang takut (kepada Allah).”²⁹

- Q.S Al-Mudatsir : 54

كَأَلَّا إِنَّهُ تَذْكِرَةٌ ۖ

“Sekali-kali tidak. Sesungguhnya (Al-Qur'an) itu benar-benar suatu peringatan.”³⁰

- Adz-Dzuriyat: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm.312

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm.577

“Aku tidak menciptakan jin dan Manusia melainkan agar mereka beribadah.”³¹

Model tadzkirah ini merupakan model yang digunakan dengan tujuan untuk mengantarkan peserta didik agar senantiasa memupuk, memelihara, dan menumbuhkan rasa keimanan yang telah diilhamkan oleh Allah agar mendapatkan wujud kongkretnya yaitu amal sholeh yang dibingkai dengan ibadah yang ikhlas sehingga melahirkan suasana hati yang lapang dan ridha atas ketetapan Allah.

Adapun makna yang dimaksud dari kata tadzkirah adalah :

a) Tunjukan teladan

Keteladanan merupakan salah satu model yang bisa dengan mudah untuk diterapkan ke peserta didik, peserta didik akan meniru bagaimana guru itu bersikap dan bertindak baik itu baik ataupun tindakan yang buruk. Karena sejatinya guru menjadi teladan bagi peserta didiknya, maka hendaknya guru memiliki karakter yang baik.

Hal tersebut bisa kita ambil dari kisah Rasulullah. Ketika Rasulullah bersama Siti Khadijah mengerjakan sholat, sayyidina Ali ketika masih kecil datang dan menunggu

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm.523

sampai selesai, kemudian menanyakan kegiatan apa yang telah dikerjakan oleh Rasulullah dan Siti Khadijah tersebut, dan Rasulullah menjawab bahwa ia sedang sholat menyembah Allah, Tuhan semesta alam, kemudian Sayyidina Ali mengatakan bahwa ia ingin bergabung.

Bisa diambil kesimpulan bahwasanya keteladanan dan kecintaan yang dipancarkan kepada anak, akan memudahkan dalam membawa kebaikan-kebaikan.

Sebagaimana juga yang dikatakan Uqbah bin Abi Supyan ketika mengantarkan anaknya kepada seorang guru, kemudian beliau mengatakan bahwa: hendaknya sebelum engkau memperbaiki anakku, maka pertama kali kamu harus memperbaiki dirimu sendiri. Sebab matanya masih sangat terikat dengan matamu. Jadi ukuran baik menurut dia adalah apa yang baik dalam pandanganmu. Demikian juga sebaliknya, yang jelek dalam pandangan dia adalah yang menurutmu jelek.³²

Selain itu konsep keteladanan ini sebenarnya sudah dilakukan oleh Rasulullah, yaitu menjadi suri teladan yang

³² *Ibid*, hlm.116-120

baik bagi umat manusia. Sebagaimana dalam Q.s Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.*”³³

Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran. Dimulai dari cara berpakaian, cara berperilaku, ucapan dan lain sebagainya. Sebagaimana perkataan dari Ki Hadjar Dewantara tentang pentingnya keteladanan yang tidak asing ditelinga kita “*ing ngarso sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*”.³⁴

Keteladanan adalah kunci dari keberhasilan, salah satunya keberhasilan guru dalam mendidik peserta didiknya. Karena contoh dan teladan dari guru lebih bermakna dibanding seribu perintah dan larangan. Seorang penyair Arab mengatakan “*Lisânul hâl afshahu min lisânil maqâl*”

³³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm.419

³⁴ Agus Maimun dan Agus Zaenal Fitri, *Madrasah Unggulan : Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang : UIN Maliki Press, 2010), hlm.89

yang artinya keteladanan lebih memberi arti dan mempengaruhi dari ucapan.³⁵ Oleh karena itu, jika keteladanan itu muncul pada diri seseorang khususnya guru maka, bisa dengan mudah mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu hal yang dikehendaki.

b) Arahkan

Bimbingan merupakan suatu proses dalam memberikan bantuan yang berkelanjutan secara terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.³⁶

Sebagaimana firman Allah dalam Q.s Al-Ashr ayat 3 :

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّاصَوْا بِالصَّبْرِ

³⁵ Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul* (Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2011), hlm.72

³⁶ *Ibid*, hlm.121

Artinya :

“kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.”³⁷

Dalam melakukan bimbingan juga perlu memperhatikan langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan, dan juga dengan memperhatikan minat, kebutuhan dan kemampuan. Bimbingan juga bisa berupa lisan, keterampilan dan latihan.

Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam memberikan bimbingan, diantaranya :

- (1) Cara memberikan nasihat lebih penting dibandingkan isi atau pesan yang akan disampaikan
- (2) Memelihara hubungan baik antara orang tua dengan anak dan guru dengan murid, karena nasihat akan bisa diterima dengan baik bila hubungannya juga baik.
- (3) Berikan nasihat seperlunya dan jangan berlebihan.

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 601

(4) Berikan dorongan agar anak bertanggungjawab dan dapat menjalankan isi nasihatnya tersebut.³⁸

Pada intinya dalam pemberian nasehat dan peringatan dilakukan dari hati ke hati agar peserta didik dapat tersentuh dan semangat dalam mengamalkannya. Sehingga, sebagai guru harus senantiasa mengingatkan dan menasehati peserta didik agar senantiasa mengamalkan perilaku yang baik.

c) Dorongan

Memberikan dorongan kepada peserta didik bisa dilakukan dalam bentuk motivasi. Motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong individu dalam melakukan suatu kegiatan menuju tujuan yang akan dicapai. Misalnya seseorang ingin makan, maka ia akan terdorong untuk bekerja mencari uang agar bisa membeli makanan.³⁹

Hal ini termaktub dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa' ayat 63.

³⁸ Irwan Prayitno, *Anakku Penyejuk Hatiku*, (Bekasi: PustakaTartabiatuna, 2003), hlm. 420

³⁹ *Ibid*, hlm.122

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ

لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

*“Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatinya. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya.”*⁴⁰

Menurut Muhibbin motivasi ini dibedakan menjadi dua macam, diantaranya yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan karena materi tersebut. Sedangkan motivasi ekstrinsik dapat berupa pujian, hadiah, peraturan, atau tata tertib sekolah, suri tauladan guru, dan yang lainnya. Sehingga apabila motivasi intrinsik dan ekstrinsik ini tidak ada maka bisa menyebabkan kurangnya semangat peserta didik dalam proses pembelajaran.⁴¹

d) Zakiyah (murni – suci – bersih)

Salah satu nilai yang mendasari nilai-nilai Islami menurut para ulama adalah wara. Wara bisa juga dimaknai kesucian diri. Karena secara harfiah wara’ bermakna

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm.88

⁴¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : RajaGrafindo, 2012), hlm.153

menahan diri, berhati-hati, atau menjaga diri supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.⁴²

Kemampuan bersikap wara', menjaga kesucian diri dan membersihkan jiwa dari dosa akan melahirkan hati yang bersih, niat yang tulus, dan segala dilakukan hanya mengharap keridlaan Allah (Ikhlas).

Oleh karena itu, sebagai guru pendidikan agama Islam yang mempunyai tugas dan peran penting dalam hal ini dituntut untuk selalu memadukan nilai-nilai bathiniyah kepada peserta didik dalam proses pembelajaran PAI. Niat ikhlas dan ridlo itu akan muncul ketika hatinya disentuh.⁴³

e) Kontinuitas

Dalam menerapkan pendidikan karakter, hendaknya dilakukan secara terus menerus. Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Aisyah ketika bertanya kepada nabi mengenai perbuatan apa yang dicintai oleh Allah, kemudian nabi menjawab bahwa perbuatan yang dicintai oleh Allah

⁴² *Ibid*, hlm.125

⁴³ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 146

adalah perbuatan yang dilakukan terus menerus meskipun sedikit.

Didalam Al-Qur'an juga mengajarkan bahwa dengan membuat kebiasaan itu salah satu teknik atau metode pendidikan. sehingga ketika seseorang menerapkan perilaku yang baik itu sebagai kebiasaan, maka seseorang akan melakukan perbuatan dengan baik tanpa adanya paksaan, beban dan kesulitan.⁴⁴

Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Misalnya setiap guru yang masuk ke kelas sebelum melakukan pembelajaran senantiasa mengucapkan salam, hal itu termasuk contoh dari salah satu pembiasaan. Pembiasaan sikap bisa juga diterapkan dalam bangun pagi, jika anak dibiasakan untuk selalu bangun pagi maka itu akan menjadi kebiasaan.

Pembiasaan juga bisa diterapkan dalam hafalan. Hal ini dilakukan oleh Rasulullah, selalu mengulang-ulang ketika berdoa dengan doa yang sama. Sehingga menjadikan

⁴⁴ *Ibid*, hlm.131

benar-benar hafal, dan sahabat yang selalu mendengarkan juga hafal doa itu.⁴⁵

f) Ingatkan

Kegiatan mengingat memiliki dampak yang besar bagi kehidupan. Ketika seseorang mengingat terhadap sesuatu peristiwa maka ia akan ingat segala hal yang berkaitan dengan peristiwa tersebut.⁴⁶

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran PAI, guru sebisa mungkin bisa mengingatkan peserta didik bahwasanya mereka sedang diawasi oleh Allah meskipun bersembunyi dimanapun. Sehingga, mereka akan tersadar dan selalu ingat jika perilakunya sedang diawasi, maka ia akan menjauhkan diri dari perbuatan yang tercela.

g) Repetition (Pengulangan)

Tujuan dari pengulangan adalah untuk memastikan bahwa siswa memahami persyaratan-persyaratan

⁴⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya 2011), hlm.145

⁴⁶ *Ibid*, hlm.136

kemampuan untuk suatu mata pelajaran. Dalam melakukan pengulangan hal- hal yang perlu diperhatikan diantaranya :

- Dalam mengulang materi hendaknya disesuaikan dengan apa yang akan dicapai dan dapat mempertinggi pencapaian pemahaman tersebut. Agar siswa bisa lebih mudah dalam mengingat lebih lama dari apa yang sudah mereka pelajari.
- Pengulangan menjadi efektif jika siswa juga mempunyai keinginan untuk belajar tentang apa yang dilatihkan. Dengan cara, guru memberikan situasi berbeda sesuai dengan kemampuan siswa dan memberikan latihan kepada siswa yang kemudian siswa menghubungkan pada pengalaman yang sudah dipelajari tersebut.
- Pengulangan harus individual. Latihan harus berurutan sehingga siswa dapat mengerjakan dengan bebas berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.
- Latihan dan pengulangan harus mengandung latihan-latihan terhadap beberapa kemampuan.⁴⁷

⁴⁷ *Ibid*, hlm.138

h) Organisasikan

Pengorganisasian materi merukana kegiatan dalam menyasati proses pembelajaran dengan membuat perencanaan atau perekayasaan terhadap unsur-unsur instrumental melalui upaya pengorganisasian yang rasional dan menyeluruh.

Dalam mengorganisasikan materi dibutuhkan tiga tahap, diantaranya yaitu : perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Tahap perencanaan dimulai dari perencanaan persatuan waktu yang berisi perihal program tahunan dan program semester. Kemudian, dilanjutkan perencanaan persatuan bahan ajar dibuat berdasarkan satu kebulatan bahan ajar yang dapat disampaikan dalam satu atau beberapa kali pertemuan.

Tahap pelaksanaan terdiri dari langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Dimulai dari pendahuluan, penyajian, dan penutup.

Penilaian merupakan proses yang dilakukan secara terus menerus mulai dari tahap perencanaan dan pelaksanaan.

Dalam mengorganisasikan juga perlu disesuaikan dengan prinsip didaktik, yaitu dari mudah ke sulit, dari sederhana ke kompleks, dan dari konkret ke abstrak.

i) Heart (Hati)

Beberapa orang mengatakan bahwa hati itu ibarat sebuah wadah. Hati orang kafir bagaikan wadah terbalik sehingga tidak bisa dimasukan kebaikan sedikitpun. Hati orang munafik bagaikan wadah yang pecah, sehingga jika dituangkan dari atas ia akan keluar dari bawah. Sementara hati orang yang beriman itu seperti wadah yang bagus dan stabil. Sehingga jika dituangkan kebaikan kedalam wadah tersebut meskipun kotor maka akan menjadi bersih.⁴⁸

Dari ke 9 model pembelajaran tadzkirah ini dapat disimpulkan secara singkat, bahwasanya model menekankan pada beberapa hal, diantaranya :

a) Pemberian contoh atau keteladanan peserta didik.

Peneladanan dibagi menjadi dua, yaitu peneladanan sengaja dan tidak disengaja. Peneladanan sengaja ini seperti ketika memberikan contoh sholat yang benar,

⁴⁸ *Ibid*, hlm.140

sedangkan yang tidak disengaja seperti keilmuan, keikhlasan dan lainya.

- b) Pemberian arahan dari guru kepada peserta didik . tujuanya adalah agar peserta didik tidak mengalami kesulitan selama proses pembelajaran. Selain itu dalam pemberian arahan ini bisa juga dalam bentuk pemerian motivasi.
- c) Pembiasaan dan pengulangan dalam proses pembelajaran. Pengulangan dilakukan untuk membina karakter peserta didik agar menjadi kebiasaan yang baik.
- d) Menumbuhkan kecintaan terhadap agama Islam.
- e) Mengambil hikmah dari materi pembelajaran agama Islam. Hal ini bisa dilakukan apabila berfikir dengan akal dan hatinya. Sehingga tadzkirah ini menekankan pada penguasaan hati.

2) Model Istiqomah

Model istiqomah ini dicetuskan oleh B.S Wibowo dalam bukunya yang berjudul Tarbiyah Menjawab Tantangan terdiri dari beberapa kata kerja diantaranya adalah : *Imagination*,

Student centre, Teknologi, Intervention, Question and Answer, Organization, Motivation, Application, Heart.

a) Imagination

Dalam menginternalisasi pendidikan karakter peserta didik dalam pembelajaran, guru juga perlu membangkitkan imajinasi peserta didik ke arah yang baik. Sebagaimana yang dikatakan Albert Einstein bahwa Imajinasi itu lebih penting dari pengetahuan.⁴⁹

b) *Student centre*

Dalam hal ini peserta didik sebagai pusat aktivitas. Guru hendaknya harus memilih metode yang tepat agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Metode yang dapat digunakan dalam hal ini, diantaranya adalah :

(1) Buzz Group

Dalam metode ini dilakukan dengan cara membagi beberapa kelompok kecil, kemudian setiap kelompok diberikan suatu kasus atau permasalahan yang harus

⁴⁹ *Ibid*, hlm.142

dipecahkan. Dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator saja.

(2) Brainstorming

Metode ini dilakukan dengan cara guru memancing suatu permasalahan yang kemudian didiskusikan di dalam kelas, setiap peserta didik diwajibkan untuk memberikan pendapat. Pada akhir pembelajaran guru sebagai fasilitator menyimpulkan permasalahan tersebut.

(3) Simulasi

Metode ini dilakukan seperti bermain drama. Setiap peserta didik mengambil peran kemudian guru memberikan suatu permasalahan yang kemudian harus diselesaikan dengan cara yang nyata.

(4) Presentasi

Metode ini menuntut peserta didik untuk menyampaikan pengetahuan atau ide kepada teman sebayanya.⁵⁰

⁵⁰ Sri Sudaryani, *Metode Istiqomah*, Jurnal Manajerial Vol.9 No.17, Juli 2010, hlm.37

c) Teknologi

Pada era teknologi saat ini, segalanya tidak bisa terlepas dari teknologi. Guru dalam menginternalisasi pendidikan karakter juga perlu adanya teknologi. Karena dengan teknologi, peserta didik akan tertarik dan senang dalam belajar, sehingga apa yang dipelajari akan mudah dicerna dan diterapkan dalam kehidupan. *Learning will be effective if they get flow, fun, enjoy.*

d) *Intervention*

Pengaruh terbesar dari perilaku manusia berasal dari masa lalunya. Masa lalu bisa disebut juga sebagai pengalaman, dan sebagaimana yang dikatakan oleh sayyidina Ali bin Abi Thalib bahwa pengalaman adalah guru terbaik.⁵¹

e) *Question and Answer*

Guru dalam hal ini memancing rasa keingintahuan peserta didik. Dalam praktiknya guru perlu membuat rancangan terlebih dahulu, tentang bagaimana sebaiknya

⁵¹ *Ibid*, hlm.143

pertanyaan yang dapat memancing rasa keingintahuan peserta didik, bagaimana cara menjawab rasa keingintahuan tersebut, dan bagaimana cara menemukan jawaban.

f) *Organization*

Dalam pengorganisasian ini, hal-hal yang perlu diperhatikan peserta didik. Diantaranya adalah :

- (1) Hindari banyak belajar namun melupakan pengetahuan yang lalu.
- (2) Usahakan selalu mengaitkan pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang sebelumnya.
- (3) Karena daya ingat yang terbatas, guru hendaknya mengarahkan peserta didik agar senantiasa mencatat materi pembelajaran.

g) *Motivation*

Motivasi adalah salah satu bentuk dari stimulus yang dapat membangkitkan semangat peserta didik. Sehingga guru perlu untuk sering dalam memberikan motivasi. Motivasi erat kaitanya dengan emosi, sehingga hal ini bisa dilakukan dengan cara : memberikan pujian atau hadiah,

menghindari untuk memermalukan di depan umum, dan menghargai setiap pendapat yang diutarakan.

h) *Application*

Guru tidak hanya mentransfer ilmu saja, akan tetapi juga perlu dalam membimbing peserta didik untuk menerapkan atau mengaplikasikan ilmu dalam bidang kehidupan.

i) *Heart*

Segala hal yang disampaikan dari hati akan sampai pada hati. Dalam menyampaikan ilmu atau nilai-nilai spiritual misalnya, guru hendaknya menyampaikan melalui hati nurani agar bisa sampai kepada peserta didik sebagaimana yang diharapkan.⁵²

Model istiqomah ini terdiri dari 9 model yang setiap model tentunya tentunya juga perlu disesuaikan dengan kondisi dan materi yang sedang diajarkan kepada peserta didik.

⁵² *Ibid*, hlm.38-39

e. Metode Internalisasi Pendidikan Karakter

Dalam melakukan penginternalisasian karakter yang baik di sekolah, diperlukan cara atau metode agar apa yang diinginkan dapat tercapai dengan maksimal. Diantara metode yang dapat dilakukan, antara lain :

- 1) Metode langsung dan tidak langsung
- 2) Melalui mata pelajaran tersendiri dan terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran
- 3) Melalui kegiatan-kegiatan di luar mata pelajaran, yaitu dengan cara pembiasaan atau pengembangan diri.
- 4) Melalui metode keteladanan
- 5) Melalui nasehat dan memberi perhatian
- 6) Metode reward and punishment⁵³

f. Tahap-Tahap Internalisasi Pendidikan Karakter

Lockheed dan Kohlberg berpendapat bahwa terdapat empat tahap pendidikan karakter yang perlu dilakukan, diantaranya yaitu :

⁵³ *Ibid*, hlm.112

- 1) Tahap pembiasaan, sebagai awal dalam membentuk karakter anak.
- 2) Tahap pemahaman dan penalaan terhadap nilai, sikap, perilaku dan tindakan siswa.
- 3) Tahap penerapan berbagai perilaku dan tindakan siswa dalam kenyataan sehari-hari
- 4) Tahap pemaknaan yaitu suatu refleksi dari peserta didik melalui penilaian terhadap seluruh sikap dan perilaku yang mereka lakukan dengan memikirkan dampak dan manfaat bagi kehidupannya.⁵⁴

Muhaimin dalam bukunya yang berjudul pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di Sekolah menyatakan bahwa terdapat tiga fase dalam proses internalisasi pendidikan karakter, diantaranya :

- 1) Tahap Transformasi Nilai

Pada tahap ini guru menginformasikan kepada siswa apa saja nilai baik yang patut dilakukan dan nilai buruk yang perlu

⁵⁴ *Ibid*, hlm.108-109

ditinggalkan. Sehingga guru hanya melakukan komunikasi secara verbal kepada peserta didik saja.

2) Tahap Transaksi Nilai

Setelah menyelesaikan tahap transformasi nilai, kemudian dilanjutkan transaksi nilai. Dimana terjadi interaksi antara peserta didik dengan guru yang bersifat interaksi timbal balik.

3) Tahap Transinternalisasi

Pada tahap tidak hanya interaksi timbal balik saja, melainkan juga sikap mental dan kepribadian. Jadi dalam tahap ini komunikasi kepribadian berperan secara aktif.⁵⁵

3. Pembelajaran pada Masa Pandemi

a. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

Pembelajaran daring merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet. Sedangkan menurut Bilfaqih dan Qomarudin, pembelajaran daring adalah pembelajaran dengan jarak jauh yang dilakukan dalam jaringan dengan sasaran yang luas dan dilakukan dimana saja baik

⁵⁵ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta : Rajawali press, 2012), hlm. 153

secara gratis maupun berbayar.⁵⁶ Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi dan internet dalam jangkauan luas sehingga dapat dilakukan dimana saja.

Infrastruktur gratis yang bisa digunakan dalam pembelajaran online adalah dengan melalui ruang diskusi seperti Grup WhatsApp, Quipper, E-Learning, Google Classroom, Zenius, dan sejenisnya. Selain itu dalam mentransfer ilmu pengetahuan dilakukan melalui video *teleconference* dengan menggunakan platform Zoom dan Googlemeet. Dengan platform tersebut guru dan peserta didik bisa berinteraksi langsung secara virtual.

b. Pembelajaran Hybrid

Pembelajaran *hybrid* atau *hybrid learning* adalah suatu model pembelajaran yang menggabungkan inovasi model pembelajaran dengan interaksi melalui system *online* dan model pembelajaran tradisional.⁵⁷

Metode pembelajaran *hybrid* merupakan perpaduan antara metode intruksioal tatap muka dengan proses belajar secara *on-line*.

⁵⁶ Tya Ayu Pransiska Dewi dan Arief Sadjiarto, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Basicedu, Vol.5 No.4 Tahun 2021, hlm.191

⁵⁷ Kaye Thorne, *Blended learning : How to Integrate Online & Traditional Learning*. US : Kogan Page Limited, hlm.30

c. Pembelajaran Tatap Muka

Kegiatan tatap muka menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik, materi pembelajaran, guru, dan lingkungan.

Pembelajaran tatap muka merupakan seperangkat kegiatan pembelajaran yang memiliki sistematika untuk mendukung proses belajar peserta didik yang dapat diketahui selama proses tatap muka yang dapat dilaksanakan di dalam ruang kelas.⁵⁸

4. Faktor dalam internalisasi pendidikan karakter di Sekolah

a. Faktor Penghambat Pendidikan Karakter di Sekolah

Hambatan yang terdapat dalam pendidikan karakter menurut Mulyana terdapat 4 hambatan, diantaranya yaitu :

- 1) Pengaruh paham behaviorisme yang kental dalam sistem pendidikan Indonesia sehingga keberhasilan hanya diukur dari atribut-atribut luar dalam bentuk perubahan tingkah laku.
- 2) Struktur dasar bahan ajar yang dipakai masih tergolong rendah karena terbatasnya sumber belajar.

⁵⁸ Dian Ratu Ayu Uswatun Khasanah, Hascaryo Pramudibyanto, dll, *Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Sinestesia Vol.10 No 1, hlm.42

- 3) Tuntutan zaman pragmatik sehingga pendidikan hanya bertujuan untuk materiil dengan mementingkan nilai-nilai pragmatik.
- 4) Demokratisasi pendidikan yang kurang mendapatkan tempat. Padahal seharusnya dalam pembelajaran nilai memerlukan elemen-elemen dasar pendidikan, yang didalamnya terdapat kebersamaan, kebebasan dan keberdayaan antara pendidik beserta peserta didik.⁵⁹

Agus dalam bukunya juga mengungkapkan, bahwa hambatan lain secara internal dipengaruhi dari peserta didik sendiri. Apabila siswa tidak mempunyai motivasi yang tinggi, kurang konsentrasi, salah memilih teman, dan yang lainnya maka pendidikan karakter di sekolah juga sulit untuk di internalisasikan. Begitupun sebaliknya, jika peserta didik bisa memantapkan dirinya dengan baik maka pendidikan karakter akan mudah untuk diterapkan.

Hambatan lain menurut Djiwandono adalah heterogenitas masyarakat termasuk wali murid yang meliputi segi pendidikan, ekonomi, sosial, dan budaya.⁶⁰

⁵⁹ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012)

⁶⁰ *Ibid*, hlm.133

Sehingga dari pendapat tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam internalisasi pendidikan karakter diantaranya yaitu pengaruh zaman pragmatis, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan peserta didik itu sendiri.

b. Faktor Pendukung Pendidikan Karakter di Sekolah

1) Peran keluarga

Keluarga berperan sebagai faktor pendukung karakter peserta didik, karena keluarga merupakan tempat awal dalam interaksi sosial. Sebagaimana rasulullah juga mendapat perintah oleh Allah untuk mengajarkan Islam ke lingkungan keluarga terlebih dahulu sebelum ke masyarakat.

Orang tua perlu mengajarkan anak agar berperilaku baik sesuai dengan norma agama dan masyarakat. Dengan begitu, orang tua bisa menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak sejak dini melalui pembiasaan sehari-hari.

2) Peran Guru

Dalam lingkungan sekolah, guru merupakan orang tua yang mengawasi peserta didiknya mulai pagi hingga pulang sekolah.

Sehingga guru merupakan salah satu faktor pendukung pendidikan karakter karena memiliki peran penting di sekolah.⁶¹

Dapat disimpulkan bahwa peranan guru dan orang tua dapat mendukung dalam internalisasi pendidikan karakter.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai bukti keorisinalitas penelitian, sehingga peneliti mengkaji beberapa penelitian yang relevan terkait pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI. Hal ini bertujuan untuk menghindari pengulangan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang dilakukan, diantaranya adalah :

1. Violita Syntiya Silwi, 2019, PAI, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *“Peran Guru PAI Dalam Menginternalisasikan Karakter Kepedulian Sosial di SMP Islam Al-Amin Malang”*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses guru PAI dalam menginternalisasikan karakter kepedulian sosial di SMP Islam Al-Amin Malang. Peneliti mengambil metode penelitian kualitatif deskriptif dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik dalam mengumpulkan data.

⁶¹ Syaikh M.Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, (Jakarta : Pustaka Al Kautsar, 2007) hlm.7

2. Silqy Rosidah, 2020, PAI, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *“Internalisasi Nilai Karakter Sosial Pada Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Banyuwangi”*. Penelitian ini diadakan dengan tujuan untuk mengetahui metode internalisasi nilai karakter sosial yang dipakai oleh guru PAI di MAN 2 Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif jenis kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.
3. Riska Kurniawati, 2019, PAI, UIN Raden Intan Lampung, *“Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Peserta Didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.”* Tujuan dilakukanya penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap karakter peserta didik di SMA 3 Al-Azhar Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode assosiatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuisisioner (angket) dan dokumentasi.
4. Ayu Kartika, 2019, PAI, IAIN Bengkulu, *“Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu.”* Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pelaksanaan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran PAI

di SD Negeri 75 Kota Bengkulu. Peneliti memilih jenis penelitian deskriptif kualitatif, dan dilakukan pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

5. Achmad Reza Safaqui, 2019, PAI, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, “*Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Al-Hidayah Malang*”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses pembentukan karakter siswa didalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Hidayah Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data.

Tabel 2.2 Kajian Penelitian yang Relevan

No.	Nama Peneliti	Jenis dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Perbedaan dan Persamaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Violita Syntiya Silwi	Skripsi (2019)	<i>Peran Guru PAI Dalam Menginternalisasikan Karakter</i>	Perbedaan terletak pada judul, fokus penelitian terletak pada bagaimana peran guru dalam	Sebagaimana yang tercantum dalam perbedaan

			<i>Kepedulian Sosial di SMP Islam Al-Amin Malang</i>	menginternalisasikan karakter kepedulian, dan objek penelitian adalah SMP Islam Al-Amin Malang. Sedangkan persamaan dalam penelitian sama-sama berkaitan dengan pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI.	dan persamaan penelitian, maka penelitian yang diadakan nantinya akan menjadi penyempurna dan pembaharuan penelitian.
2.	Silqy Rosidah	Skripsi (2020)	<i>Internalisasi Nilai Karakter Sosial Pada Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Banyuwangi</i>	Perbedaan terletak pada judul, fokus penelitian pada karakter sosial, dan objek penelitian adalah MAN 2 Banyuwangi.	Sebagaimana yang tercantum dalam perbedaan dan persamaan penelitian,

				Sedangkan persamaan dalam penelitian sama-sama berkaitan dengan pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI.	maka penelitian yang diadakan nantinya akan menjadi penyempurna dan pembaharuan penelitian.
3.	Riska Kurniawati	Skripsi (2019)	<i>Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Peserta Didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.</i>	Perbedaan terletak pada judul, fokus penelitiannya tentang bagaimana pengaruh pendidikan agama Islam terhadap karakter peserta didik, jenis penelitiannya adalah dengan pendekatan kuantitatif dan objek	Sebagaimana yang tercantum dalam perbedaan dan persamaan penelitian, maka penelitian yang

				<p>penelitian adalah SMA Al-Azhar Bandar Lampung. Sedangkan persamaan dalam penelitian sama-sama berkaitan dengan pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI.</p>	<p>diadakan nantinya akan menjadi penyempurna dan pembaharuan penelitian.</p>
4.	Ayu Kartika	Skripsi (2019)	<p><i>Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri</i></p>	<p>Perbedaan terletak pada judul, fokus penelitian pada penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran PAI, dan objek penelitian adalah jenjang Sekolah Dasar</p>	<p>Sebagaimana yang tercantum dalam perbedaan dan persamaan penelitian, maka penelitian yang</p>

			<i>75 Kota Bengkulu</i>	Negeri 75 di Bengkulu . Sedangkan persamaan dalam penelitian sama-sama berkaitan dengan pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI.	diadakan nantinya akan menjadi penyempurna dan pembaharuan penelitian.
5.	Achmad Reza Safaqui	Skripsi (2019)	<i>Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Al-Hidayah Malang</i>	Perbedaan terletak pada judul, dan objek penelitian adalah SMP Al-Hidayah Malang. Sedangkan persamaan dalam penelitian sama-sama berkaitan dengan pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI.	Sebagaimana yang tercantum dalam perbedaan dan persamaan penelitian, maka penelitian yang diadakan

					nantinya akan menjadi penyempurna dan pembaharuan penelitian.
--	--	--	--	--	---------------------------------------------------------------

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Denzin dan Lincoln dalam Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁶² Selain itu menurut Creswell penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif, atau berdasarkan perspektif partisipatori.⁶³ Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif ini hanya mendeskripsikan sesuai dengan data yang diperoleh tanpa adanya hipotesis.

Secara etimologis didalam penelitian kualitatif, proses merapakan hal terpenting dalam penelitian dibanding hasil yang didapat.⁶⁴ Sehingga, dapat diasumsikan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghimpun dan menguraikan data dengan latar ilmiah serta tidak berupaya untuk menghitung data atau menganalisis angka. Jenis pnelitian ini yang diambil dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

⁶² Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya.2013) hlm.5

⁶³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif.Teoris dan Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara 2013), hlm.82

⁶⁴ *Ibid*, hlm.99

Hal itu merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari informan penelitian dan perilaku obyek penelitian yang diteliti. Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data yang sesuai dengan data yang dilapangan, dengan menggambarkan suatu gejala, kondisi dan sifat tanpa adanya manipulasi pada waktu penyelidikan lapangan dilakukan.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menggambarkan variabel atau konteks obyek yang diamati apa adanya tanpa adanya pemalsuan. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menggunakan jenis dan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁶⁵

Dengan berpedoman terhadap beberapa pertimbangan, meliputi: Pertama, penelitian kualitatif menekankan pada makna, asumsi, definisi suatu kondisi tertentu (dalam konteks tertentu), yang mayoritas berhubungan perihal kondisi di sekolah. Kedua, penelitian kualitatif data bersifat deskriptif, baik yang berupa fenomena yang dikategorikan ataupun dalam bentuk lainnya, seperti: foto, dokumen dan catatan-catatan lapangan saat penelitian dilakukan.

⁶⁵ Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm.54.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Sukodadi Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang dalam internalisasikan pendidikan karakter dengan melalui pembelajaran PAI. Sekolah ini terletak di Desa Sumberaji, Kecamatan Sukodadi, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Letak yang strategis, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Desember 2021 sampai Februari 2022.

C. Unit Analisis

Unit analisis menurut Bungin merupakan suatu penjelasan mengenai topik penelitian dalam suatu kesatuan pemahaman. Unit analisis berkaitan dengan fenomena sosial yang dipilih sebagai topik penelitian.

Dalam penelitian ini, unit analisisnya adalah kegiatan belajar mengajar (KBM) PAI di SMP Negeri 1 Sukodadi yang meliputi perangkat pembelajaran dan kegiatan pembelajaran PAI di Masa Pandemi dan seluruh kegiatan di sekolah yang menjang dalam pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Sukodadi.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dalam penelitian kualitatif, sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan, dan yang lainnya berupa tambahan seperti : dokumen dan lain-lain.⁶⁶

Sumber data terdiri dari dua jenis diantaranya yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan data yang langsung diserahkan kepada peneliti. Sedangkan sumber data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung diberikan kepada peneliti, yang meliputi dokumen atau yang melalui perantara orang lain.⁶⁷ Dalam penelitian ini data secara langsung didapatkan dari lokasi penelitian, yaitu di SMP Negeri 1 Sukodadi.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang bersumber dari informasi secara langsung yang bersangkutan dengan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini data primer didapatkan dari hasil wawancara secara terbuka dan mendalam yang mengacu pada pertanyaan yang sudah disiapkan. Sehingga data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru PAI, dan sample peserta didik di SMP Negeri 1 Sukodadi Lamongan.

⁶⁶ *Ibid*, hlm.157

⁶⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm.225

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang berupa catatan tertulis sebagai pelengkap dari data primer dalam kegiatan penelitian. Dalam hal ini data sekunder berupa riwayat hidup, profil sekolah, dokumen-dokumen, arsip, penilaian, buku harian, foto, dan data statistik.⁶⁸

Data statistik merupakan data pelengkap yang meliputi :

- 1) Data SMP Negeri 1 Sukodadi Lamongan.
- 2) Sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Sukodadi Lamongan.
- 3) Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 1 Sukodadi Lamongan.
- 4) Beberapa dokumen yang berkaitan dengan internalisasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sukodadi Lamongan.

Dengan adanya kedua data tersebut diharapkan dapat membantu peneliti dalam mendeskripsikan tentang internalisasi pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI pada masa pandemi di SMP Negeri 1 Sukodadi Lamongan.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang paling fundamental dalam penelitian, karena tujuan utama adalah mendapatkan

⁶⁸ *Ibid*, hlm.113

data.⁶⁹ Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan metode dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Rubiyanto observasi adalah cara mengumpulkan data dengan jalan mengamati langsung terhadap objek yang di teliti.⁷⁰ Peneliti menggunakan observasi non partisipatif yang artinya peneliti hanya melakukan pengamatan biasa.

Menurut Arikunto menyatakan Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan peneliti secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.⁷¹

Observasi akan dilakukan oleh peneliti di SMPN 1 Sukodadi Lamongan untuk mengetahui pendidikan karakter peserta didik. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi SMPN 1 Sukodadi Lamongan.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang bertujuan untuk hal tertentu dari dua pihak, yaitu pewawancara dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara.⁷²

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta,2016) hlm.224

⁷⁰ Rubino Rubiyanto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surakarta : Qinant, 2011), hlm.85

⁷¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015) hlm.143

⁷² *Ibid*, hlm.186

yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁷³

Wawancara ini nantinya dilakukan dengan mewawancarai Guru PAI, Waka Kurikulum, Kepala Sekolah dan Peserta didik di SMP Negeri 1 Sukodadi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen dan sebagainya.⁷⁴

Dokumen dalam penelitian ini dapat berupa peristiwa penting dan benda-benda yang memiliki hubungan dengan pokok permasalahan yang diangkat, yaitu : untuk mengetahui internalisasi pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan Agama Islam pada masa pandemi di SMP Negeri 1 Sukodadi Lamongan.

F. Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang valid peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data dan metode. Triangulasi sumber data menurut Arifin merupakan penggalian informasi tertentu melalui metode-metode dan sumber perolehan data. Triangulasi sumber data dilakukan melalui

⁷³ *Ibid*, hlm.137

⁷⁴ *Ibid*, hlm.

wawancara, observasi, dan dokumen tertulis.⁷⁵ Menurut Sugiyono triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tetapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya. Hal ini dipertegas oleh Wiersma yang mengemukakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁷⁶

Triangulasi metode menurut Arifin dilakukan dengan membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Triangulasi metode ini dilakukan dengan menggunakan cara wawancara kemudian dilanjutkan dengan observasi untuk memperoleh informasi yang sama.⁷⁷

Sebagaimana menurut pendapat beberapa tokoh diatas, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data dan triangulasi metode agar dapat memperoleh data yang valid. Yaitu peneliti sebagai instrumen penelitian membandingkan data dari hasil wawancara, membandingkan pernyataan pendapat dari informan satu dengan informan yang lain, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

G. Analisis Data

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data dengan model interaktif Miles dan Huberman, model ini berawal dari pengumpulan data

⁷⁵ Arifin, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm.164

⁷⁶ *Ibid*, hlm.219

⁷⁷ *Ibid*, hlm.164

mentah, mendisplay data, reduksi data, dan sampai ke verifikasi dan kesimpulan data. Penjelasan dari teknik analisis data ini sebagai berikut:

1. Reduksi data

Tujuan dari suatu penelitian adalah untuk memperoleh suatu data. Djama'an dan Aan berpendapat bahwa data yang diperoleh hendaknya ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan kemudian disusun berdasarkan data yang direduksi, dirangkum, serta diambil hal-hal pokok yang berfokus pada hal-hal yang penting.⁷⁸ Proses reduksi data ini didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dari data tersebut diolah dan difokuskan menjadi data yang lebih berguna.

2. Penyajian Data

Dalam tahap penyajian data, dilakukan proses strukturisasi informasi yang secara sistematis agar mendapatkan sebuah kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data ini dilakukan agar peneliti lebih mudah dalam memvisualkan dari hasil data tersebut.⁷⁹

Penyajian data dalam bentuk teks, naratif, grafik, matrik, jaringan, atau bisa juga dengan pembuktian berlangsungnya penelitian.

⁷⁸ Satori Djama'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2013) hlm. 218

⁷⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.172

3. Penarikan kesimpulan (verifikasi)

Dengan adanya penarikan kesimpulan merupakan suatu tahap dari penyusunan yang sempurna atau utuh. Dalam kesimpulan verifikasi ini peneliti membuat rumusan asumsi yang berhubungan dengan prinsip logika dan dijadikan sebagai temuan penelitian, kemudian dilakukan analisis data secara berulang-ulang dan selanjutnya menggolongkan data yang sudah terbentuk dan asumsi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil dari penelitian tersebut secara rinci.⁸⁰

⁸⁰ Barowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta,2008), hlm.210

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Objek penelitian

1. Letak Geografis Sekolah

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sukodadi terletak di Kelurahan Sumberaji, Kecamatan Sukodadi, Kabupaten Lamongan, yang memiliki luas tanah 15245 m². Posisi geografis Sekolah ini terletak pada -7,130935 garis lintang dan 112,3346417 garis bujur.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sukodadi merupakan satu-satunya lembaga sekolah menengah Negeri yang berada di wilayah Sumberaji, dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional 2050388. Lembaga ini didirikan pada 7 November 1983, dengan dibuktikan pada nomor SK pendirian sekolah 00472/0/1983.

2. Sejarah Singkat

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sukodadi merupakan salah satu Institusi pendidikan yang berada di Jln. Raya Desa Sumberaji. Sekolah ini berdiri pada tahun 1984. Adapun SMPN 1 Sukodadi ini didirikan oleh Pemerintah. Dengan struktur organisasi kepala sekolah yang pertama adalah Slamet Hadi Soegjo pada tahun 1984-1987, yang kedua Naniek Ernaningtyas pada tahun 1987-1995, yang ketiga Slamet Moelyono pada tahun 1995-1997, yang keempat Katim S.Pd pada tahun

1997-2001, yang kelima Drs. Maryono pada tahun 2001-2006, yang keenam Drs. Wiwib Dwi Patriadi M.Pd pada tahun 2006-2011, yang ketujuh Drs. Sisyanto M.Pd pada tahun 2011-2012, yang kedelapan Suhartono S.Pd. M.Pd pada tahun 2012-2015, dan yang kesembilan Dra.Nur Nadhiroh, M.Pd yang menjabat sampai saat ini.

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Visi

Unggul dalam prestasi akademik, teknologi berbudaya yang berimtaq dan berwawasan lingkungan.

Misi

- a. Mewujudkan perangkat kurikulum berbasis kompetensi yang lengkap
- b. Mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang aktif, kreatif dan efektif
- c. Mewujudkan lulusan yang cerdas dan terampil
- d. Mewujudkan fasilitas sarana prasarana yang memadai
- e. Mewujudkan sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan yang tangguh
- f. Mewujudkan manajemen pengelolaan sekolah yang handal
- g. Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai dan adil
- h. Mewujudkan sistem penilaian yang standart
- i. Mewujudkan pengembangan LKIR yang kompetitif
- j. Mewujudkan kegiatan ekstrakurikuler.

- k. Mewujudkan warga sekolah yang disiplin dan agamis
- l. Mewujudkan pelajar yang berakhlakul karimah dan berkarakter
- m. Mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, nyaman dan kondusif
- n. Mewujudkan kepedulian terhadap lingkungan Sekolah hijau (*Green School*) menuju Sekolah adiwiyata

Tujuan Sekolah

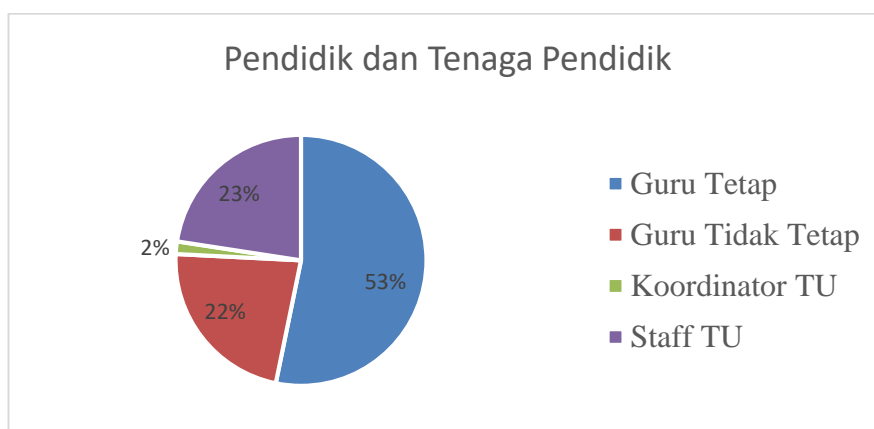
- a. Menghasilkan perangkat kurikulum berbasis kompetensi yang lengkap
- b. Menghasilkan penyelenggaraan pendidikan yang aktif, kreatif dan efektif
- c. Menghasilkan lulusan yang cerdas dan terampil
- d. Menghasilkan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai
- e. Menghasilkan sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan yang tangguh
- f. Menghasilkan manajemen pengelolaan sekolah yang handal
- g. Menghasilkan pembiayaan pendidikan yang memadai dan adil
- h. Menghasilkan system penilaian yang standar
- i. Menghasilkan juara LKIR
- j. Menghasilkan juara adiwiyata
- k. Menghasilkan juara lomba perpustakaan
- l. Menghasilkan juara lomba pencak silat

- m. Menghasilkan juara futsal
- n. Menghasilkan juara bola basket
- o. Menghasilkan warga sekolah yang didisiplin
- p. Menghasilkan warga sekolah yang agamis
- q. Menghasilkan sekolah yang sehat
- r. Menghasilkan sekolah yang bersih dari sampah
- s. Menghasilkan pola hidup disiplin bernuasa agamis
- t. Menghasilkan warga sekolah yang peduli terhadap sekolah yang hijau menuju sekolah adiwiyata.

4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Menurut hasil observasi penulis bahwa guru dan karyawan SMP Negeri 1 Sukodadi berjumlah 59 orang yang terdiri dari 33 guru tetap, 14 guru tidak tetap, dan 14 staf TU dengan 1 koordinator TU.⁸¹ Untuk lebih jelasnya peneliti mencantumkan data pendidik dan tenaga kependidikan sebagai berikut :

Gambar 4.1 Data pendidik dan Tenaga Kependidikan

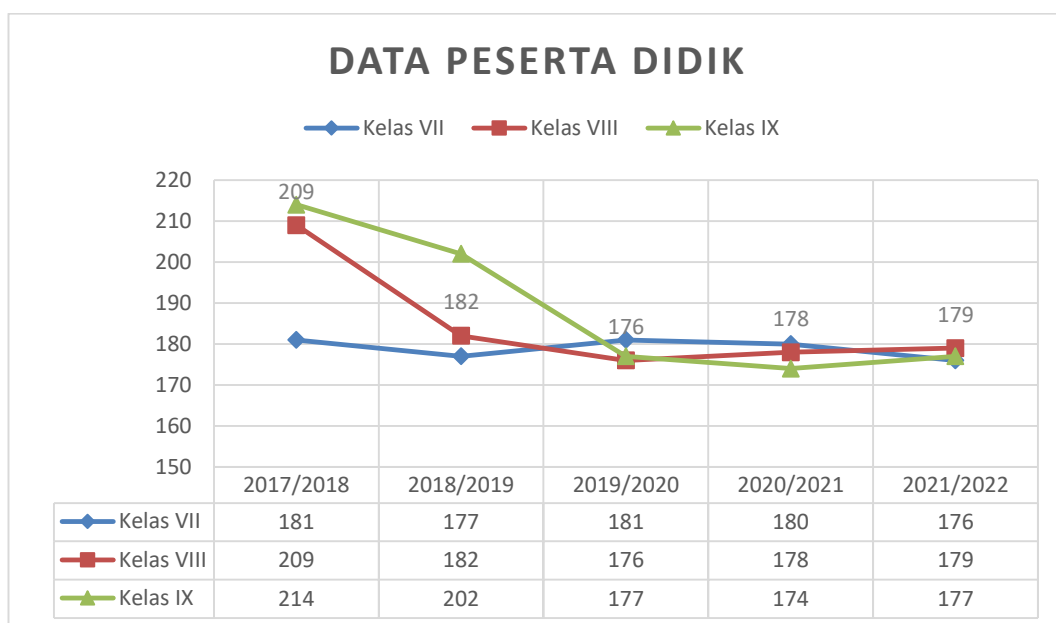


⁸¹ Profil SMP Negeri 1 Sukodadi tahun 2021

5. Data Peserta Didik

Menurut hasil observasi dan data yang didapatkan peneliti di Lapangan, jumlah peserta didik yang ada di SMP Negeri 1 Sukodadi sebagaimana pada grafik berikut :

Gambar 4.2 Data Peserta Didik



B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Ditanamkan Melalui Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sukodadi

Pembelajaran PAI memiliki peran besar dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, sehingga diharapkan peserta didik mampu menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-harinya. Sistem pembelajaran pada masa pandemi di SMP Negeri Sukodadi mengalami beberapa perubahan dari yang awalnya daring, *hybrid* hingga kembali pembelajaran dengan tatap muka. Hal ini

sebagaimana yang telah disampaikan oleh informan Bapak Sucipto, beliau mengatakan:

“Kalau sistem pembelajaran di SMP ini ketika pandemi itu berubah-ubah mbak sesuai anjuran dari pemerintah, pada awal pandemi pembelajarannya itu daring kemudian *hybrid* ini siswa itu giliran masuknya sesuai nomor absen kemudian ganti jadi tatap muka sampai sekarang ini”.⁸²

Dengan perubahan sistem pembelajaran tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru PAI dalam menginternalisasikan pendidikan karakter. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh informan bapak zubaidi pada saat wawancara sedang berlangsung, bahwa:

“Jadi kalo sistemnya berganti-ganti begini menurut saya, guru PAI ini harus kreatif mungkin dalam menginternalisasikan pendidikan karakter, karena ini kan sekolah SMP jadi mata pelajarannya ya PAI ini, berbeda dengan sekolah Madrasah Tsanawiyah yang ada mata pelajaran khusus dalam menginternalisasikan pendidikan karakter yaitu dengan mata pelajaran akidah akhlak, apalagi dengan sistem yang berganti-ganti dari daring sampai tatap muka seperti sekarang ini. Jadi hal tersebut jadi tantangan bagi guru PAI sebagaimana mungkin siswa itu harus mengerti dan juga menginternalisasikan nilai-nilai karakter yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.”⁸³

Dari penuturan narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI menjadi tantangan bagi guru PAI dalam menginternalisasikan pendidikan karakter, tentunya guru PAI mengupayakan sebaik mungkin agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

⁸² Wawancara dengan Waka Kurikulum (Sucipto, S.Pd. MM.) di ruang tamu SMP Negeri 1 Sukodadi Lamongan pada tanggal 12 Februari 2022 pukul 10.10 WIB

⁸³ Wawancara dengan Guru PAI (Abdulloh Zubaidi, S.Pd.) melalui WhatsApp pada tanggal 7 Januari jam 15.13 WIB

Adapun nilai-nilai yang di internalisasikan di SMP N 1 Sukodadi sebagaimana yang disampaikan oleh informan bu laily pada saat wawancara, bahwa :

“Kalau untuk nilai karakter di sekolah itu diantaranya ada karakter disiplin yaitu disiplin dalam mengikuti pembelajaran, dalam mengumpulkan tugas, dan lainnya. Jadi meskipun pembelajaran online gitu ya, anak-anak itu tetap disiplin mengumpulkan tugasnya tepat waktu, biasanya dalam mengerjakan tugas itu saya memberikan waktu/*Deadline*, sehingga sebagaimana mungkin siswa itu harus mengumpulkan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Untuk konsekuensi apabila terdapat siswa yang tidak mengumpulkan tugasnya tepat waktu atau telat maka nilainya itu berkurang, akan tetapi sejauh ini siswa mengerjakan tepat pada waktunya mbak. Dan meskipun ada saja siswa itu yang tidak mengikut pembelajaran dan itu biasanya tidak saya absen, tetapi mereka tetap mengumpulkan tugasnya, dan tetap saya kasih nilai”⁸⁴

Hal itu juga ditambahkan oleh informan bapak zubaidi, beliau mengatakan bahwa:

“Nilai karakter mandiri dan jujur juga diterapkan disekolah, baik itu dalam kondisi daring ataupun tatap muka. Kalau siswa dikasih tugas itu saya membuat peraturan kepada siswa agar mengerjakan tugas dengan mandiri, tidak mencontek ataupun memberi contekan kepada temannya. Dan juga saya menghimbau tentang *punishment* yang didapat jika melanggar. Hal itu bertujuan untuk melatih siswa agar mandiri, jujur dan juga agar memiliki sikap optimis dengan kemampuan yang dimikinya.”⁸⁵

Hal tersebut berkaitan dengan yang disampaikan oleh peserta didik SMP Negeri 1 Sukodadi, informan Bunayya Viaunillah, bahwa:

“Perilaku jujur yang saya lakukan di sekolah yaitu dengan tidak mencontek atau memberi contekan kak, karena guru saya bilang jika terdapat jawaban yang sama dan ketahuan kalau mencontek maka

⁸⁴ wawancara dengan guru PAI (Nurdiyati Lailiyah,M.Pd) di ruang tamu SMP Negeri 1 Sukodadi Lamongan pada tanggal 12 Januari 2022 pukul 10.58 WIB.

⁸⁵ Wawancara dengan guru PAI (Abdulloh Zubaidi, S.Pd) di ruang tamu SMP Negeri 1 Sukodadi Lamongan pada tanggal 12 Januari 2022 pukul 9:30 WIB.

nilainya akan dikurangi. Sehingga biasanya saya mengerjakan sendiri dan tidak mencontek dan berdiskusi dengan teman saya. Dan kadang juga kalau saya memberi contekan itu biasanya nilainya lebih tinggi dia daripada saya, jadi ya saya mengejakan sendiri saja.”⁸⁶

Selain itu, ketika peneliti melakukan observasi secara langsung di sekolah SMP Negeri 1 Sukodadi, di Sekolah juga mengadakan sholat dhuha berjamaah, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh informan bu Nur Nadhiroh, bahwa:

“Kalau dalam internalisasi nilai karakter di Sekolah, sekolah kami mengadakan sholat jamaah dhuha rutin sebelum pembelajaran, hal ini untuk memupuk siswa agar tertanam dalam dirinya nilai taat kepada Allah, apalagi disini anaknya islam semua. Jadi agar bisa istiqomah dalam melakukan sholat dhuha.”⁸⁷

Hal tersebut juga senada dengan hasil wawancara bersama informan bu Laily, beliau menyampaikan bahwa:

“Ada juga kegiatan Sholat dhuha berjamaah mbak, dan itu wajib diikuti oleh semua siswa kecuali yang sedang berhalangan dan itu ada absensinya. Kalau misalnya ada siswa yang tidak mengikuti sholat dhuha maka, saya suruh sholat dhuha dilapangan harus ada yang jadi imam. Maka habis itu biasanya siswa itu sudah jera, karena biasanya itu malu dengan teman-temanya. Selain itu untuk karakter islami lainnya juga sebelum pembelajaran dimulai siswa berdo’a dan juga menghafal surah-surah pendek juz 30 itu mbak. Di sekolah juga ada tahfidz tetapi itu tidak wajib diikuti hanya yang berminat saja.”⁸⁸

Selain itu perilaku tanggung jawab juga dipupuk di sekolah, sebagaimana penuturan oleh informan Bapak Zubaidi, bahwa:

⁸⁶ Wawancara dengan peserta didik (Bunayya Vi’auillah) di video call WhatsApp pada tanggal 20 Januari 2022 pukul 16:00 WIB.

⁸⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah (Dra.Nur Nadhiroh, M.Pd) di ruang kepala sekolah SMP Negeri 1 Sukodadi Lamongan pada tanggal 12 Januari 2022 pukul 10.58 WIB.

⁸⁸ Wawancara dengan guru PAI (Nurdiyati Lailiyah, M.Pd) di ruang tamu SMP Negeri 1 Sukodadi Lamongan pada tanggal 12 Januari 2022 pukul 10.58 WIB.

“Mengenai karakter tanggungjawab ini selain siswa diajarkan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sekolah, tanggung jawab belajar, juga tanggung jawab sebagai seorang muslim. Melalui pembelajaran PAI dalam sistem daring/online seperti kemarin siswa diajarkan tanggung jawab sebagai seorang muslim bagaimana bertanggungjawab menjaga hubungan dengan Allah (*Hablum minallah*), dengan sesamanya (*Habluminannas*) dan hubungan dengan lingkungan sekitar (*hablum minal alam*). Dan untuk nilai karakter yang lain itu juga sudah ada dalam buku pembelajaran PAI dan Budi Pekerti mbk, seperti misalnya pada kelas 7 terdapat materi tentang kejujuran, amanah, dan lain sebagainya”⁸⁹

Dapat ditarik kesimpulan berdasarkan penuturan dari informan diatas, bahwasanya nilai-nilai karakter yang diterapkan diantaranya : nilai religius, kejujuran, toleransi, disiplin, mandiri, cinta tanah air dan nilai tanggung jawab, dan nilai karakter yang lain yang mungkin saja belum disebutkan oleh informan.

2. Proses Guru PAI Dalam Menginternalisasikan Pendidikan Karakter di SMPN 1 Sukodadi

a. Model Pembelajaran PAI

Model pembelajaran merupakan sebuah kerangka kegiatan yang memberikan sebuah gambaran secara sistematis dengan tujuan membantu tercapainya dalam kegiatan pembelajaran.

Sebagaimana penuturan dari hasil wawancara bersama informan bapak Zubaidi, beliau mengatakan :

“Dengan adanya model pembelajaran itu jadi lebih mudah dalam pembelajaran bukan hanya siswa itu faham atau tau gitu tetapi juga lebih mudah dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter.”⁹⁰

⁸⁹ Wawancara dengan guru PAI (Abdulloh Zubaidi, S.Pd) di ruang tamu SMP Negeri 1 Sukodadi Lamongan pada tanggal 12 Januari 2022 pukul 10.58 WIB.

⁹⁰ Wawancara dengan guru PAI (Abdulloh Zubaidi, S.Pd) di ruang tamu SMP Negeri 1 Sukodadi Lamongan pada tanggal 12 Januari 2022 pukul 11.15 WIB.

Mengenai model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran, informan bapak Zubaidi juga menambahkan bahwa:

“Untuk modelnya ya saya biasanya menyesuaikan aja mbak sama tema pembelajarannya pada saat itu. Nah, untuk yang mengenai nilai karakter itu biasanya saya menjelaskan dan juga mengaitkan dengan keadaan sekitar. Dan siswa itu kan pasti mencontoh gurunya, jadi harus memberi contoh yang baik juga pastinya kepada mereka baik itu nilai tanggung jawab, disiplin atau yang lainnya. Jadi, jika siswa itu misalnya kok nyeleweng gitu ya ditegur dan dinasehati dengan baik begitu secara berulang mbak.”⁹¹

Dari penuturan informan bapak Zubaidi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PAI yang digunakan adalah dengan memberikan keteladanan, arahan, bimbingan, nasehat dan tentunya sebagaimana mungkin siswa dapat mengambil hikmah dari setiap kejadian. Selain itu juga pemilihan model pembelajaran juga disesuaikan dengan materi pembelajarannya.

b. Metode Pembelajaran PAI

Metode pembelajaran merupakan hal penting yang dapat membantu pendidik dalam kegiatan pembelajaran, tujuannya agar siswa itu mudah memahami dan tidak merasa bosan. Metode pembelajaran juga bervariasi, dan semua itu dapat disesuaikan dengan mata pelajaran dan tema yang sedang dipelajari, khususnya dalam mata pelajaran PAI. Dalam mata pelajaran PAI siswa diharapkan tidak hanya memahami saja tetapi juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

⁹¹ Wawancara dengan guru PAI (Abdulloh Zubaidi, S.Pd) di ruang tamu SMP Negeri 1 Sukodadi Lamongan pada tanggal 12 Januari 2022 pukul 11.15 WIB.

Mengenai metode pembelajaran, berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan bersama informan bu Laily, beliau menjelaskan bahwa:

“Kalau metode sendiri itu berganti-ganti mbak, terkadang saya menggunakan metode dengan membagi siswa menjadi kelompok gitu terus salah satunya ada yang menjelaskan ke teman-temanya, itu kalau pembelajaran tatap muka. Kalau pas daring kemarin saya menjelaskan gitu dengan menggunakan media video dari youtube, jadi saya share linknya pada saat pembelajaran itu kemudian saya memberikan soal. Nah, dalam menginternalisasikan nilai karakter itu jadi saya memakai metode langsung dan tidak langsung dan juga menyisipkan nilai karakter pada saat KBM berlangsung”⁹²
Selain metode tersebut dalam menginternalisasikan pendidikan

karakter informan bu Laily juga menambahkan, bahwa :

“Kalau diluar mata pelajaran itu ya dengan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah, seperti sholat dhuha berjamaah terus ada juga ekstrakurikuler yang juga didalamnya dibentuk nilai karakter tanggungjawab, disiplin, kreatif, inovatif, semangat dalam belajar dan lain-lain. Dan juga dengan metode keteladanan mbak, guru-guru memberi contoh yang baik ketika disekolah. Nah, kalau ada yang melenceng tidak sesuai dengan nilai karakter, biasanya di nasehati atau kalau dalam batas yang tidak wajar itu BK yang menanganinya.”⁹³

Berdasarkan penuturan dari bu laily, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran PAI dalam menginternalisasikan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Sukodadi yaitu dengan : melalui kegiatan-kegiatan di luar mata pelajaran, melalui metode keteladanan, melalui nasehat dan memberi perhatian.

⁹² Wawancara dengan guru PAI (Nurdiyati Lailiyah, M.Pd) di ruang tamu SMP Negeri 1 Sukodadi Lamongan pada tanggal 12 Januari 2022 pukul 10.00 WIB.

⁹³ Wawancara dengan guru PAI (Nurdiaty Lailiyah, S.Pd) di ruang tamu SMP Negeri 1 Sukodadi Lamongan pada tanggal 12 Januari 2022 pukul 10.15 WIB.

c. Tahap-Tahap Dalam menginternalisasikan Pendidikan Karakter Di SMP Negeri 1 Sukodadi

Dalam melakukan segala sesuatu tentu ada tahap-tahap yang harus dilaksanakan, tujuannya agar apa yang diinginkan bisa terlaksana dengan baik. Dalam menginternalisasikan pendidikan karakter di SMP ini, bisa dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan bersama informan bapak Zubaidi, beliau mengatakan bahwa :

“Untuk tahap-tahap internalisasi dengan melalui pembelajaran PAI, yang pertama saya menghimbau kepada siswa mengenai apa saja nilai karakter yang harus diterapkan dan tidak boleh diterapkan tentunya hal juga dibekali dengan sebab akibat, manfaat dari perilaku yang diterapkan. Baru kemudian jika di Sekolah maka gurunya mengawasi bagaimana perilaku tersebut di Sekolah, kalau dalam pembelajaran daring kemarin ya guru bekerja sama dengan orang tuanya.”⁹⁴

Mengenai tahapan dalam internalisasi pendidikan karakter berdasarkan penuturan dari informan pak zubaidi bahwa : dengan memberikan pengajaran mengenai nilai-nilai karakter kemudian, memberikan timbal baik mengenai nilai karakter, kemudian pembiasaan mengenai nilai-nilai karakter.

d. Hasil Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 1 Sukodadi

Hasil merupakan suatu perolehan dari suatu tindakan atau perilaku yang direncanakan sehingga berakibat terjadinya suatu perubahan input secara fungsional. Dalam suatu rencana tentunya

⁹⁴ Wawancara dengan guru PAI (Abdulloh Zubaidi, S.Pd) di ruang tamu SMP Negeri 1 Sukodadi Lamongan pada tanggal 12 Januari 2022 pukul 11.00 WIB.

terdapat hasil yang dapat dicapai, sebagaimana dalam internalisasi pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sukodadi, yang mana dengan melalui pembelajara PAI siswa menjadi lebih baik dan dapat menerapkan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana hasil yang didapat dari hasil wawancara bersama peserta didik informan Pasya Prastya Winata, yang menyatakan bahwa:

“Nilai karakter yang sudah saya terapkan dalam kehidupan saya salah satunya yaitu tanggungjawab, karena sebagai ketua kelas 8A. Saya harus memiliki sikap tanggungjawab sebagai ketua kelas.”⁹⁵

Hal ini juga disampaikan oleh peserta didik SMP Negeri 1 Sukodadi Lamongan, informan Syakinah Aurelia Putri mengatakan bahwa:

“Nilai karakter yang saya terapkan dalam diri saya yaitu kejujuran, saya tidak mencontek ketika ujian dan tidak memberi contekan. Selain itu juga saya memiliki sikap semangat belajar dan optimis dalam meraih yang saya inginkan.”⁹⁶

Peserta didik lain informan Bunayya Viaunillah, juga mengatakan bahwa :

“kalau nilai karakter yang saya selama ini saya terapkan yaitu taat kepada Allah, saya selalu menjalankan sholat lima waktu, mengaji Al-Qur’an dsetiap habis maghrib. Selain itu juga

⁹⁵ Wawancara dengan peserta didik kelas 8 (Pasya Prastya Winata) di video call whatsapp pada tanggal 21 Januari 2022 pukul 16.00 WIB.

⁹⁶ Wawancara dengan peserta didik kelas 8 (Syakinah Aurelia Putri Ramadhani) di video call whatsapp pada tanggal 22 Januari 2022 pukul 16.00 WIB.

karakter disiplin, saya selalu datang tepat waktu dan tidak pernah terlambat masuk kelas.”⁹⁷

Setelah internalisasi pendidikan karakter tentunya terdapat hasil dari internalisasi tersebut. Hal itu sebagaimana penuturan dari informan-informan diatas bahwa hasil internalisasi pendidikan karakter yaitu dapat menghasilkan peserta didik yang berkarakter.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menginternalisasikan Pendidikan Karakter Di SMP Negeri 1 Sukodadi Lamongan

a. Faktor Pendukung

Keluarga menjadi faktor pertama dalam mendukung internalisasi karakter, sehingga yang menjadi faktor pertama dalam internalisasi pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Sukodadi adalah dari keluarga siswa sendiri. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh informan bapak Zubaidi, bahwa :

“..keluarga merupakan faktor pertama dalam internalisasi pendidikan karakter karena waktu siswa paling lama ya berada di Rumah bersama keluarganya. Sehingga penanaman nilai karakter yang sangat berpengaruh itu ya dari keluarga, bagaimana keluarga itu mendidik siswa tersebut ketika dirumah maka hal itu biasanya akan melekat ketika siswa tersebut berada dimana saja, khususnya di sekolah.”⁹⁸

Pernyataan tersebut juga sejalan dengan penuturan oleh salah satu siswa, bahwasanya ketika di lingkungan keluarga

⁹⁷ Wawancara dengan peserta didik (Bunayya Vi'aunillah) di video call whatsapp pada tanggal 20 Januari 2022 pukul 17.00 WIB.

⁹⁸ Wawancara dengan guru PAI (Abdulloh Zubaidi, S.Pd) di ruang tamu SMP Negeri 1 Sukodadi Lamongan pada tanggal 14 Januari 2022 pukul 10.30 WIB.

sudah diajarkan tentang kejujuran, tanggungjawab, disiplin dll maka ketika disekolah juga diajarkan siswa tidak merasa terbebani. Seperti yang dikatakan oleh peserta didik informan Bunayya Vi'aunilah, bahwa :

“kalau dirumah saya dibiasakan sama orang tua saya untuk berbicara sopan yaitu dengan bahasa jawa kromo inggil jadi kalau disekolah saya sudah terbiasa ngomong dengan guru-guru menggunakan bahasa kromo inggil, dirumah juga saya diajarin tanggungjawab, saya biasanya dikasih amanah untuk membersihkan rumah jadi saya punya tanggungjawab untuk membersihkan rumah.”⁹⁹

Selain faktor keluarga, lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap internalisasi pendidikan karakter siswa. Lingkungan tersebut berupa lingkungan sekolah (fasilitas, sarana prasarana yang memadai) dan juga lingkungan pergaulan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh pak sucipto, bahwa:

“.. iya mbk, jadi dengan sarana prasarana yang memadai tentunya dapat menunjang dalam interalisasi pendidikan karakter. Untuk sarpras di sekolah ini juga Alhamdulillah memadai, seperti LCD, kursi, meja, Al-Qur'an dll. Dan untuk fasilitas di sekolah ini ada tempat sholat, aula, perpustakaan, lapangan olahraga juga dan lain-lain”

Selain lingkungan sekolah, pergaulan siswa juga menjadi salah satu faktor dalam mendukung internalisasi pendidikan karakter. Sebagaimana karakter dan kebiasaan teman dapat menjadi pendorong teman yang lain melakukan hal tersebut. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh peserta didik SMP

⁹⁹ Wawancara dengan peserta didik kelas 8 (Bunayya Vi'aunillah) di video call whatsapp pada tanggal 20 Januari 2022 pukul 16.58 WIB.

Negeri 1 Sukodadi Lamongan, informan Syakinah Aurelia bahwa :

“ kalau teman berpengaruh mbk, karena kalau di sekolah saya sering bareng sama teman-teman saya, jadi jika teman-teman belajar gitu ya saya ngikut.”¹⁰⁰
 Faktor selanjutnya yaitu dari siswa itu sendiri.

Bagaimana siswa tersebut dalam memahami dan menginternalisasikan dalam diri mereka maka, hal itu juga akan menjadi pendukung dalam internalisasi pendidikan karakter siswa itu sendiri. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh informan bu Laily, bahwa:

“setiap siswa itu kan memiliki karakter yang berbeda-beda mbk, ada yang sudah bagus ada yang masih perlu diarahkan. Tetapi sejauh ini Alhamdulillah anak-anak itu mengikuti kegiatan, baik itu kegiatan pembelajaran PAI, kegiatan sholat jamaah, mengaji, upacara dan lain-lain.”¹⁰¹

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung dalam internalisasi pendidikan karakter di SMP N 1 Sukodadi, diantaranya yaitu : lingkup keluarga siswa, lingkungan sekolah dan siswa.

b. Faktor Penghambat

Dalam melakukan segala hal tentunya tidak selalu berjalan dengan lancar, tentunya ada hambatan-hambatan yang dihadapi. Hal tersebut juga sebagaimana dalam internalisasi

¹⁰⁰ Wawancara dengan peserta didik kelas (Syakinah Aurelia Putri Ramadhani) di video call whatsapp pada tanggal 22 Januari 2022 pukul 16.45 WIB.

¹⁰¹ Wawancara dengan guru PAI (Nurdiyati Lailiyah, M.Pd) di ruang tamu SMP Negeri 1 Sukodadi Lamongan pada tanggal 14 Januari 2022 pukul 10.00 WIB.

pendidikan karakter yang didalamnya juga terdapat faktor penghambat, diantaranya yaitu:

a. Siswa

Siswa juga bisa menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam internalisasi pendidikan karakter, karena dalam prosesnya tidak semua siswa dapat menerima dan menginternalisasikan pendidikan karakter yang diajarkan. sebagaimana informan bu laily menyampaikan, bahwa :

“setiap siswa itu pasti memiliki karakter yang berbeda-beda, nah jadi ada siswa yang menerima dan menginternalisasikan dengan baik ada juga yang kadang masih membutuhkan pengarahan, akan tetapi sejauh ini kalau dikategorikan dalam tanda kutip siswa yang nakal gitu ya, itu nggak mbak karea semua masih dalam hal yang wajar.”¹⁰²

b. Teknologi

Perkembangan teknologi yang semakin canggih selain memiliki dampak positif juga memiliki dampak negatif yang menjadi faktor dalam menghambat internalisasi pendidikan karakter, apalagi dimasa pandemi yang sekarang ini. Hal ini berkaitan dengan yang disampaikan oleh informan bapak Zubaidi, bahwa:

“teknologi ini selain membantu dalam proses pembelajaran online, juga jadi penghambat dalam internalisasi. Selama pembelajaran online ini siswa jadi semakin tidak lepas sama yang namanya hp, dimana di dalamnya tidak semua mengandung hal positif tetapi juga mengandung hal yang negatif,

¹⁰² Wawancara dengan guru PAI (Nurdiyati Lailiyah, M.Pd) di ruang tamu SMP Negeri 1 Sukodadi Lamongan pada tanggal 14 Januari 2022 pukul 10.30 WIB.

selain itu tayangan televisi yang sedang digemari oleh siswa itu kebanyakan kurang baik, karena banyak yang tidak mendidik dan justru beberapa adegan menjadi merusak moral siswa.”¹⁰³

c. Pembelajaran pada masa pandemi

Pembelajaran pada masa pandemi yang berubah-ubah sehingga menjadi hambatan dalam menginternalisasikan nilai karakter kepada peserta didik. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh informan bu Laily, bahwa :

“sistem pembelajarannya itu berubah-ubah ya dari sistem daring, kemudian hybrid dan berganti lagi tatap muka. Kalau pembelajaran daring kemarin itu susah karena kan nggak bisa mengawasi secara langsung sebagaimana di sekolah. Kadang juga nggak semua orang tua itu mengawasi anaknya, karena ada yang sibuk bekerja.”¹⁰⁴

Sehingga dapat dikatakan bahwa faktor penghambat dalam internalisasi pendidikan karakter siswa yaitu dari siswa itu sendiri dan dari teknologi seperti *gadget* laptop, Tv, PS dan lainnya.

¹⁰³ Wawancara dengan guru PAI (Abdulloh Zubaidi, S.Pd) di ruang tamu SMP Negeri 1 Sukodadi Lamongan pada tanggal 14 Januari 2022 pukul 10.50 WIB.

¹⁰⁴ Wawancara dengan guru PAI (Nurdiyati Lailiyah, M.Pd) di ruang tamu SMP Negeri 1 Sukodadi Lamongan pada tanggal 14 Januari 2022 pukul 11.00 WIB.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Ditanamkan Melalui Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sukodadi

Nilai merupakan suatu bentuk yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur baik dan buruk dalam menentukan suatu keputusan. Dalam pendidikan karakter terdapat nilai-nilai untuk diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana berdasarkan dari hasil temuan dalam penelitian di SMP Negeri 1 Sukodadi Lamongan dalam menginternalisasikan nilai-nilai dalam pendidikan karakter, nilai-nilai tersebut diantaranya :

- a. Religius : Senantiasa membiasakan peserta didik untuk selalu berdoa ketika hendak memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dan membaca surah pendek dalam kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran PAI. Membiasakan sholat berjamaah, yang dimulai dengan jamaah sholat sunnah dhuha dan sholat dhuhur di Sekolah.
- b. Jujur : nilai kejujuran yang diterapkan di sekolah yaitu dengan membimbing peserta didik untuk tidak berkata bohong dan juga kejujuran dalam mengerjakan ujian dan tugas di sekolah dengan tidak mencontek.

- c. Toleransi : internalisasi nilai toleransi di bentuk dengan memotivasi dan memberikan contoh tentang bagaimana menghargai dan menghormati pendapat orang lain.
- d. Disiplin : melalui pembelajaran PAI baik dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring ataupun luring, guru PAI memberikan tugas dan juga tenggang waktu dalam mengumpulkan hasil pengerjaanya, peserta didik dituntut untuk disiplin dalam mengumpulkan sesuai batas waktu yang ditentukan. Selain itu peserta didik juga dituntut untuk selalui mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan di sekolah.
- e. Mandiri : melalui pembelajaran PAI, guru memberikan nasehat dan arahan agar peserta didik memiliki sikap mandiri. Sikap mandiri ini dilakukan baik di sekolah maupun di rumah. Di sekolah peserta didik hendaknya mandiri dalam mnegerjakan tugas dengan tidak mencontek dan mengandalkan temannya.
- f. Cinta Tanah Air : guru PAI memberikan motivasi bahwa cinta tanah air merupakan sebagian dari iman. Bentuk cinta tanah air yang dilakukan di sekolah yaitu dengan senantiasa mengikuti upacara pada hari senin dengan memakai seragam yang lengkap sesuai aturan yang ditetapkan oleh sekolah.
- g. Tanggungjawab : sikap tanggung merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap individu. Peserta didik hendaknya memiliki tanggungjawab dalam dirinya baik tanggungjawab sebagai peserta

didik dan juga tanggungjawab sebagai seorang muslim yaitu dengan senantiasa menjaga hubungan baik dengan pencipta, dengan sesama dan juga dengan lingkungan.

B. Proses Guru PAI Dalam Menginternalisasikan Pendidikan Karakter Di SMP Negeri 1 Sukodadi Lamongan

1. Model Pembelajaran PAI

Model merupakan serangkaian bentuk rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dengan memiliki tujuan agar tercapai. Dalam internalisasi pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sukodadi memiliki model yaitu Tadzkirah. Hal ini sesuai dengan hasil yang didapatkan di lapangan, yang mana model pembelajaran tadzkirah ini menekankan beberapa hal, diantaranya adalah:

- a. Pemberian contoh atau keteladanan peserta didik.
Keteladanan dibagi menjadi dua, yaitu keteladanan sengaja dan tidak disengaja. Keteladanan sengaja ini dilakukan dengan bentuk memberikan contoh perilaku dari nilai-nilai karakter tersebut, seperti dengan memberikan contoh bagaimana bentuk pelaksanaan sholat yang benar. Sedangkan yang tidak disengaja merupakan keteladanan yang dilakukan dalam bentuk spontan seperti adab sopan santun, kejujuran, kedisiplinan, dan lain sebagainya.

- b. Pemberian arahan dari guru kepada peserta didik. Pemberian arahan ini bertujuan agar tidak mengalami kesulitan selama proses pembelajaran. Dalam pembelajaran PAI guru memberikan arahan dan bimbingan mengenai nilai-nilai karakter yang ada.
- c. Pembiasaan dan pengulangan dalam proses pembelajaran. Pembiasaan dan pengulangan ini merupakan cara agar peserta didik senantiasa ingat dan terbiasa bersikap dengan sesuai nilai-nilai karakter, sehingga nilai tersebut dapat tertanam dalam diri mereka dan menjadi kebiasaan yang baik.
- d. Menumbuhkan kecintaan terhadap agama Islam. Untuk menumbuhkan kecintaan terhadap agama Islam dengan melalui pembelajaran PAI, hal ini dilakukan dengan semangat dan rasa ingin tau yang tinggi terhadap Islam.
- e. Mengambil hikmah dari materi pembelajaran agama Islam. Pembelajaran PAI bukan hanya tentang pembelajaran yang di mengerti oleh akal saja, akan tetapi perlu menekankan pada penguasaan hati. Sehingga dengan demikian siswa tidak hanya mengetahui tentang nilai-nilai pendidikan karakter saja tetapi juga dapat menginternalisasikan dalam kehidupannya. Dalam hal guru PAI di SMP Negeri 1

Sukodadi membimbing peserta didik dalam mengambil hikmah dari materi pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Metode Pembelajaran PAI

Metode pembelajaran adalah suatu taktik dalam pembelajaran dengan tujuan agar materi yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh peserta didik.

Dalam internalisasi pendidikan karakter dengan melalui pembelajaran PAI ini berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 1 Sukodadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan diantaranya yaitu :

- a. Melalui kegiatan-kegiatan di luar mata pelajaran, yaitu dengan cara pembiasaan atau pengembangan diri. Kegiatan yang dilaksanakan di luar mata pelajaran seperti jamaah shalat, tahfidz, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang mana kegiatan tersebut dapat menambah nilai karakter religius siswa.
- b. Melalui metode keteladanan. Guru merupakan seorang tokoh panutan dan contoh dalam segala hal. Oleh sebab itu dengan melalui pembelajaran PAI, guru di SMP Negeri 1 Sukodadi ini memberikan teladan atau contoh nilai-nilai karakter yang baik kepada peserta didik.

c. Melalui nasehat dan memberi perhatian. Dalam internalisasi pendidikan karakter selain dengan melalui keteladanan, guru di SMP N 1 Sukodadi juga memberikan nasehat dan perhatian kepada peserta didik, hal itu dilakukan agar peserta didik senantiasa memiliki karakter yang baik.

Dari ketiga metode tersebut tentunya juga disesuaikan dengan nilai-nilai karakter yang akan di internalisasikan, agar bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

3. Tahapan Dalam menginternalisasikan Pendidikan Karakter

Dalam melakukan suatu tindakan tentunya terdapat tahapan-tahapan yang harus dilakukan secara tertib dan berurutan, agar dapat berjalan sesuai dengan rencana. Hal itu sebagaimana ketika melakukan internalisasi pendidikan karakter, tentunya juga terdapat tahapan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sukodadi. Berdasarkan hasil penelitian, tahapan yang dilakukan sesuai dengan yang dikemukakan oleh muhaimin, diantaranya yaitu :

a. Tahap Transformasi Nilai

Pada tahap ini guru PAI menginformasikan kepada peserta didik mengenai nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku ajar dan juga nilai karakter yang baik lainnya.

Pada tahap awal ini guru PAI hanya melakukan komunikasi secara verbal kepada peserta didik saja.

b. Tahap Transaksi Nilai

Setelah menyelesaikan tahap transformasi nilai, kemudian dilanjutkan transaksi nilai. Dimana pada tahap ini guru PAI memberikan pertanyaan atau pendapat kepada siswa mengenai nilai karakter yang telah diajarkan. Misalnya, setelah memberikan pengajaran tentang sikap kejujuran guru PAI bertanya mengenai apa saja bentuk perilaku jujur dan apa saja akibat yang akan diterima apabila tidak bersikap jujur.

c. Tahap Transinternalisasi

Pada tahap tidak hanya interaksi timbal balik saja, melainkan juga sikap mental dan kepribadian. Dalam hal ini guru PAI mengajarkan peserta didik untuk melakukan pembiasaan untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan.

Sehingga diharapkan peserta didik tidak hanya mengetahui secara kognitif saja tetapi juga afektif dan psikomotoriknya.

4. Hasil Internalisasi Pendidikan Karakter

Pembelajaran PAI merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran PAI dalam mencapai suatu

tujuan yaitu dengan menjadikan insan kamil. Dalam menjadikan insan kamil salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan internalisasi pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI.

Sebagaimana data yang ditemukan di Lapangan mengenai hasil dari internalisasi pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Sukodadi Lamongan menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih mengetahui apa saja nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang harus di internalisasikan dan tentunya hal tersebut menjadi kebiasaan baik yang patut untuk di internalisasikan dalam diri peserta didik pada kehidupan sehari-hari.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menginternalisasikan Pendidikan Karakter Di SMP Negeri 1 Sukodadi Lamongan

Internalisasi pendidikan karakter pada siswa SMP Negeri 1 Sukodadi Lamongan terdapat faktor yang dapat mendukung dan menghambat pelaksanaannya, hal ini sebagaimana yang ditemukan oleh peneliti di lapangan sebagaimana berikut:

1. Faktor Pendukung

Dari hasil wawancara faktor-faktor yang dapat mendukung dalam pelaksanaan internalisasi pendidikan karakter diantaranya adalah :

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan faktor pendukung utama dalam internalisasi pendidikan karakter, karena waktu yang paling

lama peserta didik yaitu berada pada lingkungan keluarga. Sehingga dengan lingkungan keluarga yang baik maka dapat menjadi pendorong dalam internalisasi pendidikan karakter.

Hal ini sebagaimana dari hasil wawancara bersama pihak sekolah bahwa keluarga merupakan pendidik utama dan menjadi peletak pondasi pertama nilai karakter dalam diri siswa, khususnya orang tua. Orang tua menjadi *madrastul ula* tempat sekolah pertama bagi anaknya, sehingga jika sedari lingkungan keluarga nilai karakter sudah dipupuk dengan baik maka internalisasi pendidikan karakter kepada peserta didik tersebut menjadi lebih mudah.

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah tentunya menjadi pendukung dalam internalisasi pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Sukodadi. Lingkungan sekolah terdiri dari fasilitas yang ada disekolah, sarana prasarana dan juga lingkaran pertemanan antar peserta didik. Lingkungan sekolah yang nyaman dan aman tentunya dapat mendukung dalam internalisasi pendidikan karakter.

Sebagaimana dari hasil wawancara dan observasi di lapangan, yang menunjukkan bahwa sekolah SMP Negeri 1 Sukodadi memiliki fasilitas dan sarana prasarana yang memadai dalam menunjang internalisasi pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI. Selain itu lingkaran pertemanan peserta didik

juga memberikan dampak dalam internalisasi pendidikan karakter. Sebagaimana apabila lingkaran pertemanan itu baik maka dapat menjadi faktor pendukung dalam internalisasi pendidikan karakter, dan sebaliknya apabila lingkaran pertemanan kurang baik maka akan menjadi faktor penghambat dalam internalisasi pendidikan karakter.

2. Faktor penghambat

Dalam internalisasi pendidikan karakter selain terdapat faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat, hal ini sebagaimana dari hasil temuan di lapangan bahwa faktor penghambat internalisasi pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Sukodadi diantaranya adalah :

a. Siswa

Meskipun terdapat faktor yang mendukung seperti lingkungan keluarga yang baik, fasilitas yang memadai di sekolah, lingkaran pertemanan yang baik, akan tetapi semua itu tentunya juga kembali kepada masing-masing peserta didik itu sendiri. Sebab setiap peserta didik tentunya beragam dan juga memiliki karakter yang berbeda antara peserta didik satu dengan yang lainnya, sehingga dalam hal ini peserta didik tidak hanya sebagai faktor pendukung tetapi juga bisa menjadi faktor penghambat internalisasi pendidikan karakter. Seperti misalnya beberapa peserta didik yang enggan masuk ke kelas dan

mengikuti kegiatan pembelajaran dengan disipin atau peserta didik yang mencotek ketika ujian berlangsung. sehingga hal ini tentunya kembali kepada peserta didik itu sendiri.

b. Teknologi

Teknologi memang memiliki dampak yang besar dalam menunjang proses pembelajaran khususnya di masa pandemi, akan tetapi dengan adanya teknologi juga menjadi penghambat dalam internalisasi pendidikan karakter. Teknologi masa kini yang berkembang dengan adanya kemunculan media sosial seperti whatsApp, Youtube, Instagram, dan lain sebagainya, yang mana didalamnya memuat informasi-informasi yang tidak selalu baik, seperti video pornografi yang bisa dengan mudah diakses oleh peserta didik. Sehingga hal ini dapat menjadi penghambat dalam internalisasi pendidikan karakter.

Selain media sosial, tayangan televisi yang sedang digandrungi peserta didik juga seringkali menampilkan adegan yang tidak mendidik dan cenderung mengarah ke hal-hal yang negatif seperti cara berbicara dan bersikap yang tidak sopan kepada orang lain.

Tidak hanya itu, teknologi juga berkembang pesat dalam ranah permainan (*game*), hal itu menjadikan peserta didik mengalami kecanduan sehingga seringkali melupakan apa yang menjadi tanggungjawabnya.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini berinteraksi dengan fakta yang diteliti, sehingga tidak menutup kemungkinan dalam memberikan informasi dalam proses wawancara bersifat subyektif dengan latarbelakang pola pikir informan itu sendiri.
2. Kemungkinan adanya kesalahan yang ditimbulkan oleh para informan karena kurang memahami mengenai pertanyaan yang diajukan.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah dilakukan penelitian mengenai internalisasi pendidikan karakter pada masa pandemi di SMP Negeri 1 Sukodadi Lamongan berikut pemaparan kesimpulan dari hasil penelitian, diantaranya sebagai berikut :

1. Nilai-nilai pendidikan karakter yang di internalisasikan dengan melalui pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sukodadi, antara lain: nilai religius, kejujuran, toleransi, disiplin, mandiri, cinta tanah air dan nilai tanggung jawab.
2. Proses guru pendidikan agama islam (PAI) dalam menginternalisasikan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Sukodadi pada masa pandemi yaitu dengan melalui :
 - a. Model pembelajaran PAI yang yaitu dengan model pembelajaran tadzkirah. Model pembelajaran ini terdiri dari: pemberian contoh atau keteladanan peserta didik, pemberian arahan dari guru kepada peserta didik, pembiasaan dan pengulangan dalam proses pembelajaran, menumbuhkan kecintaan terhadap agama Islam, mengambil hikmah dari materi pembelajaran agama Islam.
 - b. Metode pembelajaran PAI dalam menginternalisasikan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Sukodadi diantaranya:

melalui kegiatan-kegiatan di luar mata pelajaran, melalui metode keteladanan, melalui nasehat dan memberi perhatian.

- c. Tahapan dalam internalisasi pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI diantaranya : tahap transformasi nilai yaitu dengan memberikan pengajaran mengenai nilai-nilai karakter kemudian, tahap transaksi nilai yaitu dengan memberikan timbal baik mengenai nilai karakter, tahap transinternalisasi yaitu tahap pembiasaan mengenai nilai-nilai karakter.
 - d. Hasil dari internalisasi pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sukodadi yaitu dengan adanya pembiasaan yang baik kepada peserta didik yang sesuai dengan nilai pendidikan karakter.
3. Faktor pendukung dalam pendidikan karakter, diantaranya siswa itu sendiri, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah yang meliputi fasilitas sekolah dan juga teman sebaya di sekolah.
 4. Faktor yang menghambat dalam internalisasi pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Sukodadi, diantaranya peserta didik itu sendiri, teknologi, dan masa pandemi.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Sukodadi Lamongan maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk peneliti

Penelitian ini dilaksanakan bukan sbaik-baik penelitian sehingga masih terdapat kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini. Sehingga untuk peneliti lain agar dapat melakukan kajian secara mendalam dan komprehensif mengenai internalisasi pendidikan karakter melalui pembelajaran pai di lembaga yang dapat dikaji secara mendalam.

2. Untuk lembaga

Dalam menginternalisasikan pendidikan karakter peserta didik harus saling bekerja sama, karena faktor keberhasilan dalam menginternalisasikan pendidikan karakter tidak hanya dari lingkungan sekolah tetapi juga lingkungan keluarga. Sehingga peserta didik memiliki kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

3. Untuk pembaca

Melihat kondisi berkurangnya nilai moral yang terjadi pada masa remaja maka hendaknya kita memiliki peran dalam memperbaikinya. Tentunya hal tersebut banyak strategi, metode dan cara dalam menanggulangnya, sebagaimana yang ada di SMP Negeri 1 Sukodadi Lamongan ini. Sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pembaca dalam menginternalisasi pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin (2011) *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Arifin, Zainal. (2012) *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Baginda, Mardiah. (2016) *Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar Dan Menengah*, Jurnal Ilmiah Iqra', Vol.10.
- Barizi, Ahmad. (2011) *Menjadi Guru Unggul*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.
- Barowi dan Suwandi, (2008) *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaplin, James P. (1993) *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Daulay, Asrul (2012) *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Medan: Perdana Publishing.
- Dewi, Tya Ayu Pransiska dan Arief Sadjiarto (2021) *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Basicedu, Vol.5 No.4.
- Djama'an, Satori dan Aan Komariah (2013) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Fitri, Agus Zaenul (2012) *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gray, Tiffany (2010) *Character Education in School*, Vol.7 No.21 College of DuPage.
- Gunawan, Heri (2014) *Pendidikan Islam, Kajian Toeritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, Imam (2013) *Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Gunawan, Imam. (2015) *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Haniyah, Zida dan Nurul Indana (2021) *Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di Smpn 03 Jombang*, Jurnal Studi Kemahasiswaan: Irsyaduna, Vol. 1, No. 1.
- Hendarman, (2019) *Pendidikan Karakter Era Milenial*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Khasanah, Dian Ratu Ayu Uswatun, Hascaryo Pramudibyanto. (2020) *Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Sinestesia Vol.10 No 1.
- Mahfuzh, Syaikh M.Jamaluddin (2007) *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Jakarta : Pustaka Al Kautsar.
- Maimun, Agus dan Agus Zaenal Fitri (2010) *Madrasah Unggulan : Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. Malang : UIN Maliki Press.
- Majid, Abdul Dian Andayani, (2011) *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. (2012) *Belajar dan Pembelajaran Agama Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Marzuki, (2015) *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta : Amzah.
- Moleong, Lexy J. (2013) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin (2012) *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, (2012) *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta : Rajawali press.
- Nasih, Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah (2009) *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Refika Aditama.
- Nazir, Moh. (2003) *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pramulia, Rahmi dan Yoneta Octaviani, (2019) *Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kenakalan Remaja Pada Siswa-Siswa MAN 2 Model Kota Pekanbaru tahun 2018*, Journal of midwifery Science (JOMIS), Vol.3 No. 2.

- Prayitno, Irwan. (2003) *Anakku Penyejuk Hatiku*. Bekasi: PustakaTartabiatuna.
- Ramayulis (2012) *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Malik.
- Ramayulis, (2005) *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia.
- Ramayulis, (2010) *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rubiyanto, Rubino. (2011) *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta : Qinant.
- Rusman, (2016) *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sahlan, Asmaun dan Angga Teguh Prastyo, (2014) *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Sudaryani, Sri. (2010) *Metode Istiqomah*, Jurnal Manajerial Vol.9 No.17.
- Sugiono. (2011) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. (2012) *Psikologi Belajar*. Jakarta : RajaGrafindo.
- Tafsir, Ahmad. (2011) *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian di SMP Negeri 1 Sukodadi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 2859/Un.03.1/TL.00.1/12/2021 21 Desember 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMP Negeri 1 Sukodadi
di
Lamongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Naili Tazkiyyah Saputri
NIM : 18110064
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2021/2022
Judul Skripsi : **Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi di SMP Negeri 1 Sukodadi**
Lama Penelitian : **Desember 2021** sampai dengan **Februari 2022** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian dari SMP Negeri 1 Sukodadi



PEMERINTAH KABUPATEN LAMONGAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 SUKODADI

Jalan Desa Sumberaji Telp (0322) 390205 Sukodadi Kode Pos 62253
e-mail : smpn1skd@gmail.com website: www.smpn1sukodadi.sch.id
NSS : 201050709119 NPSN : 20506388



SURAT IJIN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 421 / 007 B / 413.101.216 / 2022

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **Dra. NUR NADHIROH, M.Pd**
NIP : 19620405 198903 2 009
Pangkat / Golongan : Pembina Utama Muda / IV/c
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Sukodadi

Memberikan ijin untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Sukodadi kepada :

Nama : **NAILY TAZKIYAH SAPUTRI**
NIM : 18110064
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Ganjil – 2021/2022
Judul Skripsi : Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi di SMP Negeri 1 Sukodadi.
Lama Penelitian : Desember 2021 s/d Februari 2022

Demikian, surat ijin penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukodadi, 10 Januari 2022
Kepala Sekolah,



Dra. NUR NADHIROH, M.Pd
Pembina Utama Muda
NIP 19620405 198903 2 009

Lampiran 3 Bukti Konsultasi

11/11/22, 3:58 PM

print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.htm



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 18110064
 Nama : NAILY TAZKIYYAH S
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : Prof. Dr. H. Baharuddin,
 M.Pd.I
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi :

INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN PAI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMPN 1 SUKODADI

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	2021-04-08	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	BAB / Materi Bimbingan : Konsultasi BAB 5 Saran / Rekomendasi / Catatan : Menyelesaikan sampai akhir abstrak, kata pengantar dll	2022/2023 Genap	Sudah Dikoreksi
2	2021-10-11	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	BAB/ Materi Bimbingan : Konsultasi outline skripsi Saran/ Rekomendasi/ Catatan : • Perhatikan struktur kalimat • Paragraf pertama langsung kepada pokok masalah	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
3	2021-10-13	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	BAB/ Materi Bimbingan : Konsultasi outline skripsi Saran/ Rekomendasi/ Catatan : menambahkan rumusan masalah	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
4	2021-10-18	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Bab/ Materi Bimbingan: Observasi pra penelitian Saran/ Rekomendasi/ Catatan: Diizinkan untuk melakukan observasi pra penelitian ke sekolah	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
5	2021-10-20	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Bab/ Materi Bimbingan: Sistematika Penulisan Proposal Saran/ Rekomendasi/ Catatan: Diperbolehkan mengikuti sistematika di buku pedoman atau mengikuti dari arahan saat bimtek.	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
6	2021-11-22	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	BAB/ Materi Bimbingan : Konsultasi BAB 1-3 Saran/ Rekomendasi/ Catatan : Diberikan daftar isi, tata letak halaman dirubah	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi

file:///C:/Users/rufi/Pictures/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.htm

22, 3:58 PM


print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.htm


7	2021-11-23	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	BAB/ Materi Bimbingan : Konsultasi BAB 1-3 Saran/ Rekomendasi/ Catatan : Judul tidak boleh disingkat, Manfaat penelitian pada pengembangan keilmuan dimasukan ke kegunaan praktis.	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
8	2021-12-01	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	BAB/ Materi Bimbingan : Konsultasi BAB 1-3 Saran/ Rekomendasi/ Catatan : Bahasa ditata lebih operasional.	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
9	2021-12-05	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	BAB/ Materi Bimbingan : Konsultasi BAB 1-3 Saran/ Rekomendasi/ Catatan : melanjutkan ujian proposal	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
10	2022-01-28	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	BAB/ Materi Bimbingan : Revisi Proposal Saran/ Rekomendasi/ Catatan : ACC, melanjutkan penelitian	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
11	2022-03-20	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	BAB/ Materi Bimbingan: konsultasi penulisan bab 1-4 Saran/ Rekomendasi/ Catatan: melanjutkan bab berikutnya, hati-hati jangan sampai ada penulisan yang salah (typo)	2022/2023 Genap	Sudah Dikoreksi
12	2022-04-13	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Memperbaiki typo Menambah footnote	2022/2023 Genap	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang : 13 April 2022 13 April 2022
Dosen Pembimbing 1


Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

Kajur / Koordinator,

Maitahid

Lampiran 4 Sertifikat Plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<hr/> <i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i> Nomor: 4481/Un.03.1/PP.00.9/09/2021 <hr/>	
diberikan kepada:	
Nama	: Nailly Tazkiyyah Saputri
Nim	: 18110064
Program Studi	: S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi di SMP Negeri 1 Sukodadi Lamongan
Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	 Malang, 12 April 2022 Kepala,  Benny Afwadzi

Lampiran 5 Transkrip Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dan peserta didik.

Pertanyaan ini berpedoman pada fokus dan rumusan masalah yaitu mengenai Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Di SMP Negeri 1 Sukodadi Lamongan.

1. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Sukodadi Lamongan

Informan : Dra. Nur Nadhiroh, M.Pd

Hari/Tanggal : 12 Januari 2022

Waktu : 10.58 WIB

Tempat : Kantor Kepala Sekolah

Hasil Wawancara :

- a. Apa saja kegiatan yang dilakukan di sekolah yang dapat menginternalisasikan pendidikan karakter peserta didik?
- b. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam internalisasi pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Sukodadi?

2. Waka kurikulum

Informan : Sucipto, S.Pd. MM.

Hari/Tanggal : 12 Februari 2022

Waktu : 10.10 WIB

Tempat : Ruang Tamu SMP Negeri 1 Sukodadi

Hasil Wawancara :

- a. Apa pentingnya internalisasi pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Sukodadi Lamongan?
- b. Bagaimana proses pembelajaran pada masa pandemi?
- c. Bagaimana perilaku peserta didik pada masa pandemi?

3. Guru Pendidikan Agama Islam

Informan : 1. Nurdiyati Lailiyah, M.Pd

2. Abdulloh Zubaidi, S.Pd

Hari/Tanggal : -

Waktu : -

Tempat : Ruang Tamu SMP Negeri 1 Sukodadi Lamongan

Hasil Wawancara :

- a. Bagaimana pembelajaran PAI pada masa pandemi?
- b. Apa saja nilai-nilai karakter yang di internalisasikan pada peserta didik dengan melalui pembelajaran PAI?
- c. Bagaimana model pembelajaran PAI pada masa pandemi?
- d. Apa saja metode pembelajaran yang digunakan dalam menginternalisasikan pendidikan karakter pada masa pandemi?
- e. Apa saja tahapan yang dilakukan dalam menginternalisasikan pendidikan karakter pada masa pandemi?
- f. Bagaimana hasil dari internalisasi pendidikan karakter yang dilakukan dengan melalui pembelajaran PAI?

- g. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI pada masa pandemi?

4. Informan peserta didik

Informan :

Hari/Tanggal : 22 Januari 2022

Waktu :

Tempat : Video call whatsapp

Hasil Wawancara :

- a. Apa saja nilai karakter yang sudah kamu terapkan dalam kehidupan sehari-hari?
- b. Bagaimana perasaanmu ketika menerapkan nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari?
- c. Bagaimana guru dalam memulai kegiatan pembelajaran?
- d. Bagaimana guru pai dalam mengajar nilai karakter di sekolah?

Lampiran 6 Transkrip Observasi

Aspek Penelitian	Indikator	Observasi dan Dokumentasi
Profil Sekolah SMP Negeri 1 Sukodadi	<ul style="list-style-type: none"> a. Letak geografis SMP Negeri 1 Sukodadi Lamongan b. Sejarah SMP Negeri 1 Sukodadi Lamongan c. Visi, Misi, Tujuan SMP Negeri 1 Sukodadi Lamongan d. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan e. Data Peserta Didik 	Observasi dan dokumentasi
Nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui pembelajaran PAI pada masa Pandemi di SMP Negeri 1 Sukodadi Lamongan	<ul style="list-style-type: none"> a. Nilai karakter yang ditanamkan di sekolah b. Pembelajaran pada masa pandemi 	Wawancara (waka kurikulum, Guru PAI)
Proses guru PAI dalam menginternalisasi pendidikan karakter pada masa pandemi di	<ul style="list-style-type: none"> a. Model pembelajaran PAI b. Metode pembelajaran PAI 	Wawancara (Kepala sekolah, Guru PAI, dan Peserta didik)

<p>SMP Negeri 1 Sukodadi Lamongan</p>	<p>c. Tahapan dalam internalisasi d. Hasil internalisasi e. Kegiatan sekolah yang mendukung</p>	
<p>Faktor pendukung dan penghambat internalisasi pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sukodadi Lamongan</p>	<p>a. Faktor Pendukung internalisasi pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI b. Faktor Penghambat internalisasi pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI</p>	<p>Wawancara (Guru PAI dan peserta didik)</p>

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian



Lapangan SMPN 1 Sukodadi



Gedung SMPN 1 Sukodadi tampak depan



Ruang Kelas SMPN 1 Sukodadi



Ruang Lab Komputer SMPN 1 Sukodadi



Wawancara bersama bu Nurdiaty Lailiyah,M.Pd



Wawancara bersama Bapak Abdulloh Zubaid, S.Pd



Kegiatan Sholat berjamaah

Lampiran 8 Data Sekolah



PEMERINTAH KABUPATEN LAMONGAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 SUKODADI



Jalan Desa Sumberaji Telp. (0322) 390205 Sukodadi Kode Pos 62253
e-mail : smpn1skd@gmail.com website: www.smpn1sukodadi.sch.id
NSS : 201050709119 NPSN : 20506388

PROFIL SEKOLAH

1. Nama : SMP Negeri 1 Sukodadi
Alamat : Jalan Raya Desa Sumberaji
Desa : Sumberaji
Kecamatan : Sukodadi
Kabupaten : Lamongan
Propinsi : Jawa Timur
Nomor Telepon : 0322-390205
2. Nama Yayasan : -
Alamat Yayasan : -
3. Nama Kepala Sekolah : Dra. Nur Nadhiroh, M.Pd
4. Kategori Sekolah : SBI / SSN / Rintis SSN
5. Tahun didirikan/Th.Beroperasi : 1984
6. Kepemilikan Tanah/Bangunan : Milik Pemerintah / Yayasan / Pribadi / Menyewa/
Menumpang
 - a. Luas Tanah : 15.250 m²
 - b. Luas bangunan : 5.250 m²
7. Data siswa dalam 5 (Lima) tahun terakhir:

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2017/2018	181	181	6	209	8	214	8	604	22
2018/2019	177	177	6	182	6	202	8	561	20
2019/2020	181	181	6	176	6	177	6	533 *	18
2020/2021	180	180	6	178	6	174	6	532	18
2021/2022	176	176	6	179	6	177	6	532	18

8. Data Guru

Jumlah Guru/Staf	Bagi SMP Negeri	Bagi SMP Swasta	Keterangan
Guru/Staf Tetap (PNS/Yayasan)	33 orang	-	-
Guru/Staf Tidak Tetap	26 orang	-	-
Guru PNS Dipekerjakan (DPK)	- orang	-	-

9. Visi sekolah :

Unggul dalam prestasi akademik, maupun non akademik berteknologi, berbudaya yang berimtaq dan berwawasan lingkungan.

10. Misi sekolah :

1. Mewujudkan perangkat kurikulum berbasis kompetensi yang lengkap.
2. Mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang aktif, kreatif dan efektif
3. Mewujudkan lulusan yang cerdas dan terampil
4. Mewujudkan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai
5. Mewujudkan sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan yang tangguh
6. Mewujudkan manajemen pengelolaan sekolah handal
7. Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai dan adil
8. Mewujudkan system penilaian yang standar
9. Mewujudkan pengembangan kegiatan LKIR yang kompetitif
10. Mewujudkan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler
11. Mewujudkan pola hidup disiplin dan agamis
12. Terwujudnya lingkungan sekolah yang sehat, bersih, nyaman, kondusif, untuk belajar
13. Senantiasa peduli terhadap lingkungan sekolah hijau (Green School) menuju sekolah adiwiyata.

Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah			
1 Nama Sekolah	:	SMP NEGERI 1 SUKODADI	
2 NPSN	:	20506388	
3 Jenjang Pendidikan	:	SMP	
4 Status Sekolah	:	Negeri	
5 Alamat Sekolah	:	Desa Sumberaji	
RT / RW	:	0	/ 0
Kode Pos	:	62253	
Kelurahan	:	Sumberaji	
Kecamatan	:	Kec. Sukodadi	
Kabupaten/Kota	:	Kab. Lamongan	
Provinsi	:	Prov. Jawa Timur	
Negara	:	Indonesia	
6 Posisi Geografis	:	-7,130935	Lintang
	:	112,3346417	Bujur
3. Data Pelengkap			
7 SK Pendirian Sekolah	:	0472/0/1983	
8 Tanggal SK Pendirian	:	1983-11-07	
9 Status Kepemilikan	:	Pemerintah Pusat	
10 SK Izin Operasional	:	0472/0/1983	
11 Tgl SK Izin Operasional	:	1983-11-07	
12 Kebutuhan Khusus Dilayani	:		
13 Nomor Rekening	:	0871001693	
14 Nama Bank	:	BANK JATIM	
15 Cabang KCP/Unit	:	LAMONGAN	
16 Rekening Atas Nama	:	SMPN 1 SUKODADI	
17 MBS	:	Ya	
18 Luas Tanah Milik (m2)	:	15245	
19 Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	0	
20 Nama Wajib Pajak	:	BEND. SMP NEGERI 1 SUKODADI	
21 NPWP	:	006420673645000	
3. Kontak Sekolah			
20 Nomor Telepon	:	0322-390205	
21 Nomor Fax	:	-	
22 Email	:	smpnsukodadi1@gmail.com	
23 Website	:	http://www.smpn1sukodadi.sch.id	
4. Data Periodik			
24 Waktu Penyelenggaraan	:	Sehari Penuh/5 hari	
25 Bersedia Menerima Bos?	:	Ya	
26 Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat	
27 Sumber Listrik	:	PLN	
28 Daya Listrik (watt)	:	29300	
29 Akses Internet	:	Lainnya (Wavelan)	
30 Akses Internet Alternatif	:	Telkomsel Flash	
5. Sanitasi			
31 Kecukupan Air	:	Cukup	
32 Sekolah Memproses Air Sendiri	:	Ya	
33 Air Minum Untuk Siswa	:	Tidak Disediakan	
34 Mayoritas Siswa Membawa Air Minum	:	Ya	
35 Jumlah Toilet Berkebutuhan Khusus	:	0	
36 Sumber Air Sanitasi	:	Ledeng/PAM	
37 Ketersediaan Air di Lingkungan Sekolah	:	Ada Sumber Air	
38 Tipe Jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)	
39 Jumlah Tempat Cuci Tangan	:	4	
40 Apakah Sabun dan Air Mengalir pada Tempat Cuci Tangan	:	Tidak	
41 Jumlah Jamban Dapat Digunakan	:	Laki-laki	Perempuan
	:	4	3
42 Jumlah Jamban Tidak Dapat Digunakan	:	Bersama	Bersama
	:	0	0

PEMERINTAH KABUPATEN LAMONGAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 SUKODADI
 Desa Sumberaji Kec. Sukodadi Kab. Lamongan 62253 Telp. 0322 - 390205

ABSENSI GURU SMP NEGERI 1 SUKODADI TP. 2021/2022

Hari/Tanggal :		Tempat : SMP Negeri 1 Sukodadi				
NO	NAMA	NIP BARU	GOL	JABATAN	TANDA TANGAN	
1	Dra. Nur Nadhiroh, M.Pd	19620405 198903 2 009	IV/c	Kepsek	1	
2	Dra. Ismiyati	19621024 198903 2 006	IV/c	Guru	2	
3	Dra. Ninik Eko Suyekti	19641130 198903 2 009	IV/c	Guru	3	
4	Nursalim, S.Pd, M.Pd.	19640102 198412 1 003	IV/b	Guru	4	
5	Moh. Hasim, S.Pd	19680306 198901 1 001	IV/b	Guru	5	
6	Eliya Firda, S.Pd	19620812 198412 2 008	IV/b	Guru	6	
7	Joko Wahyudi, S.Pd	19650126 198903 1 004	IV/b	Guru	7	
8	Sri Suwarni, S.Pd	19621117 199302 2 001	IV/b	Guru	8	
9	Drs. Didik Edy Istiono, MM.	19630901 199303 1 006	IV/b	Guru	9	
10	Naslim, S.Pd. SH. M.Pd.	19630415 198602 1 008	IV/b	Guru	10	
11	Sri Indarsih, S.Pd. M.Pd	19660511 199412 2 002	IV/b	Guru	11	
12	Drs. Nurchamid	19670425 199802 1 005	IV/b	Guru	12	
13	RR Endang Widati Poedjiastoeti, S.Pd	19690403 199802 2 003	IV/b	Guru	13	
14	Drs. Khusnan	19660602 199803 1 008	IV/b	Guru	14	
15	Lu'lu'ul Fitriyah, S.Pd	19691211 199903 2 002	IV/b	Guru	15	
16	Suwito, S.Pd	19671125 199412 1 003	IV/a	Guru	16	
17	Dra. Sri Rahayu, M.Pd	19671210 200312 2 001	IV/a	Guru	17	
18	Farida Puspitasari, S.Pd	19800504 200312 2 006	IV/a	Guru	18	
19	Ari Santi Rahayu, S.Pd.	19760503 199802 2 001	IV/a	Guru	19	
20	Dra. Siti Mu'azizah	19640628 200701 2 009	III/d	Guru	20	
21	Sulkan, S.Pd.I	19620525 200801 1 004	III/d	Guru	21	
22	Sucipto, S.Pd. MM.	19650419 200801 1 002	III/d	Guru	22	
23	Sunarko, S.Pd	19751003 200701 1 012	III/d	Guru	23	
24	Ely Rohmawati, S.Pd	19811119 200902 2 003	III/d	Guru	24	
25	Sukirjo, S.Pd	19660324 200801 1 006	III/c	Guru	25	
26	Drs. Tasrip, MM.	19660608 200801 1 006	III/c	Guru	26	
27	Moecharomah, S.Pd	19760607 201406 2 001	III/b	Guru	27	
28	Mustain, S.Pd.	19650710 200801 1 005	III/b	Guru	28	
29	Abdul Mukid, S.Pd.	19730208 200801 1 020	III/b	Guru	29	
30	Nanik Muasrofah, S.Pd.	19850428 201903 2 008	III/a	Guru	30	
31	Sutiani, S.Pd.	-	-	Guru	31	
32	Dra. Napik Endang Purwanti	-	-	Guru	32	
33	Mohammad Ridwan, S.Pd.	-	-	Guru	33	
34	Sumarto, S.Pd.	-	-	Guru	34	
35	Yanuar Herianto, S.Pd.	-	-	Guru	35	
36	Gigih Besar Mukti Raharja, S.Pd.	-	-	Guru	36	
37	Ervin Nur Sholicha, S.Sn.	-	-	Guru	37	
38	Hafidz Haqqul Kiroom, S.Pd.I	-	-	Guru	38	
39	Drs. Salam, M.Ag.	-	-	Guru	39	
40	Abdulloh Zubaidi, S.Pd.	-	-	Guru	40	
41	Nurdiyati Lalilyah, M.Pd.	-	-	Guru	41	
42	Rossa Dwi Rizki Cahyaningtyas, S.Pd.	-	-	Guru	42	
43	Ticka Herawati Azizah, S.Pd, Kons	-	-	Guru	43	
44	Kanzul Rifa Al Muttaqibillah, S.Pd.	-	-	Guru	44	
45	Ani Ernawati	19740111 199802 2 002	III/c	Staf TU	45	
46	Fifin Ariananto	19770101 200701 1 025	II/d	Koord TU	46	
47	Kunarsih	-	-	Staf TU	47	
48	Sukardi	-	-	Staf TU	48	
49	Nurul Hidayati, S.Pd.	-	-	Staf TU	49	
50	Suparno, S.Pd.	-	-	Staf TU	50	
51	Yanis Eka Estiningtyas	-	-	Staf TU	51	
52	Indro Winaryo	-	-	Staf TU	52	
53	Sri Wahyuni	-	-	Staf TU	53	
54	Anita Eka Kurniawati, SE	-	-	Staf TU	54	
55	Sudar	-	-	Staf TU	55	
56	Edy Saputro	-	-	Staf TU	56	
57	Ririn Wahyuni, SE.	-	-	Staf TU	57	
58	Ria Widiawati	-	-	Staf TU	58	
59	Andris Wiwik Wibowo	-	-	Staf TU	59	

DATA GURU SMP Negeri 1 Sukodadi Lamongan

Lampiran 9 Biodata Penulis



Nama : Naily Tazkiyyah Saputri
NIM : 18110064
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 28 Oktober 2000
Fakultas/ program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama
Islam
Alamat : Dsn.Kadung Ds.Kadung Rembug RT 02 RW 004
Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan
No.Hp : 085859336516
Alamat email : ntazkiyyah@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

2005-2006	TK Tanfa'ul Ulum
2006-2012	SDN Kadung Rembug
2012-2015	MTs Tanwirul Qulub
2015-2018	MAN 2 Lamongan
2018- sekarang	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang